

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL*
TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : NOVIRA WULANDARI
NPM : 2105170046
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NOVIRA WULANDARI
NPM : 2105170046
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKH UMKM KOTA MEDAN

Dinyatakan : ☒ Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji

Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

Assoc. Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., M.Si

UMSU
Ketua

Unggut | Cerdas | Terpercaya



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

بَيَانَةُ الْخَرَجَةِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NOVIRA WULANDARI

N.P.M : 2105170046

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, Februari 2025

Pembimbing Skripsi



(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



UMSU

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Novira Wulandari
NPM : 2105170046
Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang di pabalas sewa tgn pabalas dan data dari minggu 24/10/2024	24/10/2024	f
Bab 2	teori di pabalas sewa, tgn variabel di pabalas dan literasi		f
Bab 3	metode sara pls refensi apranal sewa dan variabel	9/11/2024	f
Bab 4	hasil & pembahasan hasil dan kaidah tgn teori	24/1/2024	f
Bab 5	kesimpulan & saran di simpulkan tgn hasil		f
Daftar Pustaka	literasi / literasi dan hasil		f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	f	5/2/2025	f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Februari 2025
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **NOVIRA WULANDARI**
NPM : **2105170046**
Program Studi : **Akuntansi**
Konsentrasi : **Akuntansi Manajemen**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL*
TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM DI KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



NOVIRA WULANDARI

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KOTA MEDAN

NOVIRA WULANDARI
NPM. 2105170046

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email:novirawulandarii@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 100 UMKM yang ada di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dihitung dengan rumus slovin. Analisis data yang digunakan yaitu analisis PLS (Partial Least Square. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan. 2) *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan. 3) Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL INCLUSION MSMEs PLAYERS IN MEDAN CITY

NOVIRA WULANDARI
NPM. 2105170046

Faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email:novirawulandarii@gmail.com

This study aims to see the effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Inclusion MSMEs Players in Medan City. This research uses descriptive quantitative. The sample of this research is 100 MSMEs in Medan City. The sampling technique used a simple random sampling method calculated using the slovin formula. The data analysis used is PLS (Partial Least Square) analysis. Based on the results of the study, it can be denied that: 1) Financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion MSMEs players in Medan City. 2) *Financial Technology* has a positive and significant effect on financial inclusion MSMEs players in Medan City. 3) Financial literacy and *financial technology* have a positive and significant effect on financial inclusion MSMEs players in Medan City.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Medan”**. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Supratono dan Ibunda tercinta Khurya Nasution yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, AK, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
9. Terimakasih juga kepada teman seperjuangan selama di perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir Nazwa Mutiara, Ifani Putri, Dea Puspita, Sephia Ade dan juga Nafarisah, Putri dan Sindi yang telah membantu memberikan dukungan, motivasi dan doa, serta semangat kepada penulis.

10. Dan terakhir terimakasih kepada Asti teman yang saya kenal sejak mengikuti wirausaha merdeka yang telah membantu memberikan semangat dan juga dukungan kepada penulis

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga bantuan dari semua pihak mendapat rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'la. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2025
Penulis

NOVIRA WULANDARI
2105170046

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Inklusi Keuangan.....	17
2.1.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	17
2.1.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan.....	22
2.1.1.3 Indikator Inklusi Keuangan	23
2.1.2 Literasi Keuangan.....	25
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	25
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan	27
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	29
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan	31
2.1.3 <i>Financial Technology</i>	33
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Technology</i>	33
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Technology</i>	35
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Technology</i>	37
2.1.3.4 Indikator <i>Financial Technology</i>	38
2.2 Kerangka Konseptual.....	41
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	42

2.2.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan.....	42
2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan	43
2.3 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Jenis Penelitian.....	45
3.2. Definisi Operasional.....	45
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3.1. Tempat Penelitian	46
3.3.2. Waktu Penelitian.....	47
3.4. Populasi dan Sampel	47
3.4.1. Populasi.....	47
3.4.2. Sampel	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data	48
3.5.1. Uji Validitas	49
3.5.2. Uji Reabilitas.....	50
3.6. Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1. Analisa Outer Model	52
3.6.2. Analisis Inner Model.....	54
3.6.2.1. <i>R- Square</i>	54
3.6.2.2. <i>F- Square</i>	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Deskripsi Data.....	56
4.1.1. Deskripsi Identitas Responden	56
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	58
4.1.2.1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan.....	58
4.1.2.2. Deskripsi Variabel <i>Financial Technology</i>	60
4.1.2.3. Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan.....	63
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.4. Analisis <i>Partial Least Square</i>	67
4.1.4.1. Analisis Model Pengukuran/ <i>Measurement Model Analysis (Outer Model)</i>	67

4.1.4.1.1. <i>Convergen Validity</i>	67
4.1.4.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	68
4.1.4.1.3. <i>Composite Reliability</i>	71
4.1.4.1.4. <i>Cronbach Alpha</i>	72
4.1.4.2. Analisis Model Struktural/ <i>Structural Model Analysis</i>	73
(<i>Inner Model</i>).....	73
4.1.4.2.1. <i>R-Square</i>	73
4.1.4.2.2. <i>F- Square</i>	74
4.1.4.2.3. <i>Direct Effect</i>	75
4.2. Pembahasan	77
4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM	77
4.2.2. Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM	79
4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	83
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pertumbuhan UMKM berdasarkan kecamatan di Kota Medan.....	6
Table 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
Table 3.2 Waktu Penelitian	47
Table 3.3 Instrumen Skala Likert.....	49
Table 4.1 Data Identitas Responden.....	49
Table 4.2 Data Variabel Literasi Keuangan	49
Table 4.3 Data Variabel Financial Technology	49
Table 4.4 Data Variabel Inklusi Keuangan	49
Table 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Table 4.6 <i>Outer Loading</i>	49
Table 4.7 <i>Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)</i>	91
Table 4.8 <i>Cross Loading</i>	92
Table 4.9 <i>Average Variant Extracted (AVE)</i>	93
Table 4.10 <i>Composite Reability</i>	94
Table 4.11 <i>Cronbach Alpha</i>	94
Table 4.12 <i>R-Square</i>	95
Table 4.13 <i>F-Square</i>	96
Table 4.14 <i>Direct Effect</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022.....	2
Gambar 1.2 Pengetahuan UMKM di Kota Medan	4
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	36
Gambar 3.1 Model Analisis Sem Pls.....	73
Gambar 4.1 <i>Direct Effect</i>	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

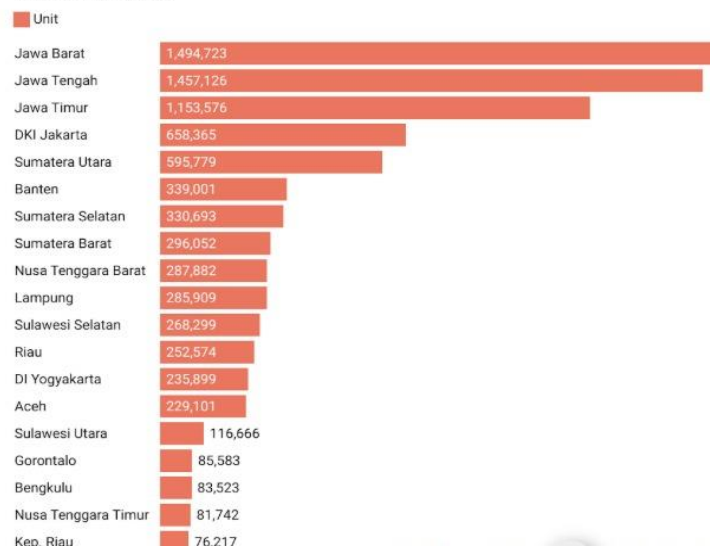
Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut setiap negara untuk memaksimalkan potensi sumber daya ekonomi yang ada. Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kadin, 2024).

UMKM adalah penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi krisis ekonomi. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Abidin, 2015). Disamping itu UMKM merupakan sub sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro (Hanum, 2013).

Fenomena ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia serta berdampak pada sektor-sektor lainnya.

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM 2023

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sepanjang tahun 2022, yang dikelompokkan berdasarkan provinsi. Jumlah UMKM Sumatera Utara, tercatat mencapai 595.779 unit, menempatkannya di urutan ke-5 dari total provinsi yang disebutkan dalam grafik. Angka ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dari Sumatera Utara terhadap total UMKM di Indonesia, yang merupakan sektor vital dalam perekonomian nasional.

Meskipun jumlah UMKM di Sumatera Utara cukup besar, Kota Medan menjadi salah satu lokasi dengan konsentrasi UMKM yang tinggi. Kota Medan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik itu perkembangan fisik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kota Medan menjadi salah satu kota

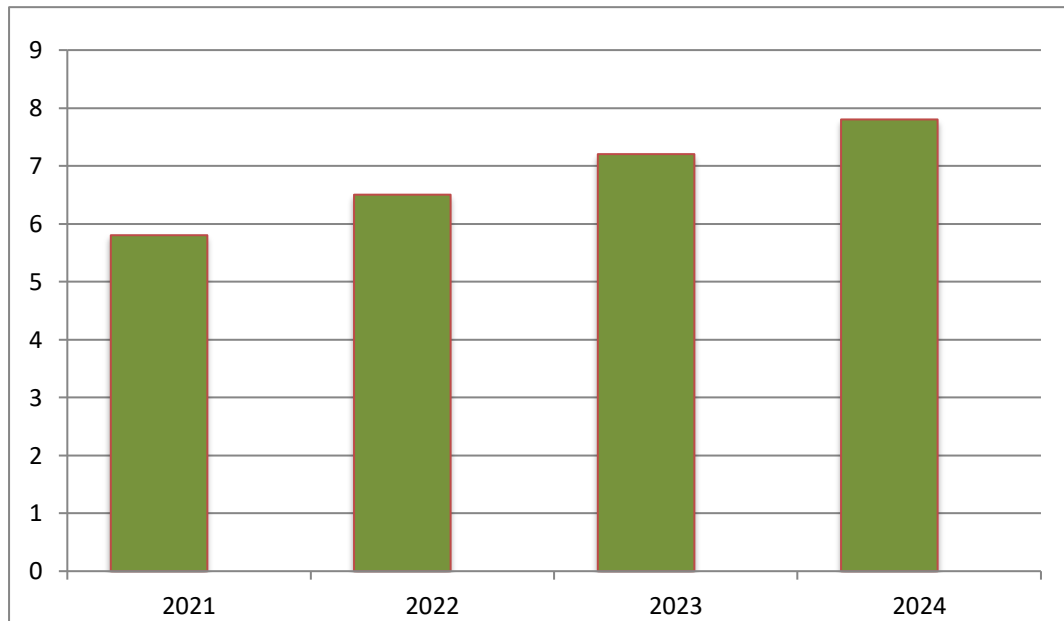
metropolitan sekaligus penggerak pembangunan di Indonesia. Salah satu bentuk pembangunan di Kota Medan yaitu, pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan (Simamora, 2017, hal. 1)

Namun, ada dua faktor yang menghambat pertumbuhan UMKM. Yang pertama adalah faktor internal, yang mencakup kekurangan permodalan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup masalah yang muncul dari pengembang dan pembina UMKM. Untuk menanggapi persoalan tersebut terutama dari segi permodalan dan pemasaran, terdapat satu model yang bernama Inklusi Keuangan (Irmawati, Damelia, & Puspita, 2013, hal. 153).

Inklusi keuangan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi. Inklusi keuangan adalah konsep yang merujuk pada akses yang tersedia bagi individu atau kelompok untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan secara adil dan merata.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah untuk mengurangi kesenjangan akses layanan keuangan antara masyarakat yang memiliki rekening bank (banked) dan mereka yang tidak (unbanked), serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem dan produk keuangan.

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan disebabkan oleh perbedaan tingkat kemiskinan, tingkat pembiayaan UMKM yang rendah, suku bunga kredit mikro yang tinggi, ketidakmampuan manajemen UMKM, dan keterbatasan saluran distribusi jasa keuangan.



Gambar 1.2 Pengetahuan UMKM di Kota Medan
Data Diolah Peneliti, 2025

Grafik pengetahuan UMKM Kota Medan menunjukkan perkembangan skor dari 5,8 pada tahun 2021 menjadi 7,8 pada tahun 2024 (proyeksi) dalam skala 1-10. Pada tahun 2021, skor 5,8 mencerminkan tingkat pengetahuan yang masih menengah-rendah, di mana sebagian besar UMKM sudah memahami dasar-dasar pengelolaan usaha seperti pencatatan keuangan sederhana, tetapi masih kesulitan dalam aspek yang lebih kompleks seperti penyusunan laporan keuangan untuk pinjaman bank atau perencanaan pajak. Data ini bersumber dari laporan BPS Sumatera Utara (2021) dan Dinas Koperasi Kota Medan, yang mengungkapkan bahwa hanya 35% UMKM yang memiliki pembukuan teratur.

Memasuki tahun 2022, skor meningkat menjadi 6,5, menunjukkan dampak positif dari program pelatihan literasi keuangan yang digalakkan pemerintah daerah. Namun, survei OJK Sumut (2022) menemukan bahwa 60% UKM masih mengandalkan pembukuan manual dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan mengakses pembiayaan bank, dengan tingkat penolakan kredit mencapai 65%. Tahun 2023, skor naik lagi menjadi 7,2 berkat adopsi teknologi digital seperti aplikasi keuangan sederhana, tetapi kasus pinjaman online ilegal justru meningkat 40%, menandakan lemahnya pemahaman risiko keuangan.

Proyeksi tahun 2024 (skor 7,8) mengindikasikan perbaikan, tetapi secara umum literasi keuangan UMKM Medan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar nasional ($\geq 8,0$). Rendahnya literasi ini terlihat dari beberapa kasus, seperti UMKM kuliner yang tidak mampu menghitung harga pokok produksi secara akurat atau pedagang pasar yang terjebak utang berbunga tinggi akibat kurangnya pemahaman tentang produk keuangan. Sumber data proyeksi ini berasal dari program "Medan Smart City" yang fokus pada pelatihan digital UMKM.

Secara keseluruhan, meski grafik menunjukkan tren positif, peningkatan pengetahuan UMKM Kota Medan belum sepenuhnya menjawab tantangan literasi keuangan. Skor di bawah 8,0 menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih berada pada tahap melek keuangan dasar tetapi belum mencapai level mahir yang diperlukan untuk mengoptimalkan akses modal dan pertumbuhan usaha.

Temuan Dinas Koperasi (2023) memperkuat hal ini: 70% UMKM skala mikro di Medan tidak mampu membuat laporan laba-rugi lengkap, yang menjadi penghalang utama dalam scaling bisnis.

Table 2.1 Pertumbuhan UMKM berdasarkan kecamatan di Kota Medan

Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
Medan Amplas	85	7	0
Medan Area	64	7	0
Medan Barat	83	3	0
Medan Baru	52	6	0
Medan Belawan	32	0	0
Medan Deli	59	5	0
Medan Denai	90	11	0
Medan Helvetia	209	13	1
Medan Johor	106	7	3
Medan Kota	84	5	0
Medan Labuhan	58	0	0
Medan Maimun	29	2	0
Medan Marelan	99	5	0
Medan Perjuangan	38	4	1
Medan Petisah	58	8	0
Medan Polonia	34	1	1
Medan Sunggal	142	10	2
Medan Selayang	93	8	1
Medan Tembung	57	7	1
Medan Tuntungan	62	4	0
Medan Timur	56	3	1
Jumlah	1590	116	11

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan, 2022

Berdasarkan data distribusi UMKM per kecamatan di Kota Medan, terlihat bahwa sebagian besar usaha didominasi oleh skala mikro, dengan total 1.590 unit, sementara usaha kecil dan menengah masing-masing berjumlah 116 dan 11 unit. Dominasi usaha mikro mencerminkan karakteristik perekonomian Kota Medan yang masih bertumpu pada sektor informal dan usaha skala rumahan. Kecamatan seperti Medan Helvetia dan Medan Sunggal menonjol dengan jumlah UMKM mikro yang tinggi (209 dan 142 unit), sekaligus

memiliki sedikit usaha menengah, menunjukkan potensi pengembangan yang belum tergarap maksimal. Sementara itu, kecamatan seperti Medan Johor dan Medan Sunggal memiliki jumlah usaha menengah yang sedikit (3 dan 2 unit), mengindikasikan adanya tantangan dalam peningkatan skala usaha dari mikro ke menengah, seperti keterbatasan akses modal, teknologi, atau pasar.

Pertumbuhan ekonomi Kota Medan sangat dipengaruhi oleh kontribusi UMKM mikro, terutama di sektor kuliner, perdagangan, dan kerajinan, yang menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja. Namun, rendahnya jumlah usaha kecil dan menengah menunjukkan adanya hambatan struktural, seperti sulitnya akses pembiayaan perbankan, kurangnya inovasi produk, atau keterbatasan manajemen usaha. Hal ini berimplikasi pada lambatnya peningkatan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Jika ditinjau dari perspektif makro, ketimpangan jumlah UMKM antar kecamatan—seperti Medan Belawan dan Medan Labuhan yang hampir tidak memiliki usaha kecil/menengah—dapat memperlebar kesenjangan ekonomi wilayah.

Pertumbuhan UMKM di Medan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Medan karena UMKM memiliki kesempatan usaha yang luas yang berada di berbagai sektor ekonomi, Namun pengusaha UMKM di Medan masih menghadapi kendala dalam mengembangkan bisnis mereka karena mereka kekurangan modal. Bukan hanya rendahnya pendapatan yang dapat menyebabkan masalah keuangan, tetapi masalah keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam

pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan (Yanti, 2019)

Ini menunjukkan bahwa masalah inklusi keuangan tidak akan muncul dengan sendirinya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inklusi keuangan membantu bisnis mengembangkan keterampilan keuangan dan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan, serta memudahkan penggunaan produk tersebut. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan (Sanistasya et al., 2019).

Inklusi keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan. Pada akhirnya, peningkatan inklusi keuangan pada UMKM akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Ini penting karena dapat mengoptimalkan sumber dana di area yang akan membantu UMKM lebih produktif dan berkembang.

Di Indonesia rendahnya daya saing UMKM antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian, sulitnya pengurusan perizinan bagi UMKM, kurangnya akses pemodal, dan kurangnya dukungan infrastruktur. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM terhadap keberadaan lembaga keuangan. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan (Djuwita & Yusuf, 2018).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat

keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola untuk mengelola utang, penyusunan anggaran, dan pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan mencakup bagaimana pengelola UMKM dapat mencatat kegiatan bisnis mereka, mencatat pemasukan dan pengeluaran perusahaan, mencatat laba, dan hal lainnya. Karena UMKM belum dapat menyusun pelaporan keuangan sendiri selama beberapa waktu, sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal. Laporan keuangan UMKM ini sangat penting agar UMKM dapat melacak kemajuan bisnis mereka. Menurut literasi pengelolaan hutang, usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki dua cara untuk mendanai modal kerja dan investasinya. UMKM dapat menggunakan dua sumber pendanaan utama. Pertama, mereka dapat menggunakan tabungan. Kedua, dengan memberikan pinjaman kepada pihak lain. Sebuah usaha mengalami penurunan proporsi modal pribadi ketika memilih untuk berhutang. Literasi Penyusunan Anggaran, dimana hal ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan usaha pada masa yang akan datang (Amri & Iramani, 2018).

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari

aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Djuwita & Yusuf, 2018).

Pada gambar 1.2 tingkat literasi keuangan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 51,69%, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan 37,96% pada tahun 2019 dan 31,30% pada tahun 2016. Meskipun ada kemajuan angka ini masih jauh di bawah target nasional yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 90% pada tahun 2024. Hal ini berpotensi menghambat kemampuan UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, termasuk fintech

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, istilah *financial technology* atau fintech telah menjadi sorotan utama dalam dunia keuangan. Fintech merujuk pada inovasi yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Perkembangan *financial technology* banyak memunculkan inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain yang mulai terkenal pada masa digital ini (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, 2018)

Sementara itu, Bank Indonesia mendefinisikan fintech merupakan hasil penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang pada awalnya harus membayar dengan tatap muka, kini dapat dilakukan dengan pembayaran dalam hitungan detik.

Financial Technology memungkinkan transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening. Meskipun *financial technology* masih diawasi oleh Bank Indonesia, bukan lembaga keuangan seperti perbankan, tujuannya adalah untuk melindungi konsumen dan masyarakat. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara *financial technology* untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut Bank Indonesia, *financial technology* dapat menggantikan lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, *financial technology* berperan dalam; 1) menyediakan pasar bagi pelaku usaha, 2) menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian dan kliring, 3) membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, 4) mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, 5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Financial technology telah menciptakan creative disruption bagi masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi. Di sisi lain, *financial technology* telah memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif. *Financial technology* telah membantu pembiayaan pelaku UMKM yang kurang memiliki akses ke perbankan, dan ada regulasi yang matang yang mendorong UMKM untuk mengemban tanggung jawab mereka sendiri (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019).

Financial technology seperti Crowdfunding, mobile banking, dan layanan transfer uang telah mengubah bisnis startup dan mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen. Oleh karena itu, perlu ada regulasi untuk melindungi konsumen dan dana pengguna dari kehilangan atau penurunan kemampuan finansial karena penyalahgunaan, penipuan, atau tindakan ilegal (Wibowo, 2016)

Saat ini banyak masyarakat yang beralih ke *financial technology* dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan

mudah, tanpa ada batasan–batasan serta aturan–aturan yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih suka menggunakan *financial technology* karena faktor-faktor seperti kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi, dan kemudahan proses transaksi, serta peningkatan penjualan (Evy Nur Sugiarti, Nur Diana, 2019).

Munculnya inovasi *financial technology* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. *Financial technology* dapat membantu bisnis mendapatkan pembiayaan. UMKM dapat menggunakan *financial technology* untuk mendapatkan pembiayaan untuk bisnis mereka dan memanfaatkannya sebagai pengatur keuangan dan layanan pembayaran digital.

Karena perkembangan teknologi saat ini sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, termasuk sektor keuangan, kolaborasi antara *financial technology* dan lembaga keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di Indonesia. Masuknya teknologi ke sektor keuangan akan mengubah industri ke era digital. Implementasi *financial technology* dalam industri perbankan akan membuat bisnis, khususnya UMKM, lebih mudah mengakses layanan keuangan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus pergi ke kantor (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, 2018).

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan, yang tercermin dari ketidakmampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan, menghitung harga pokok produksi, dan memahami risiko keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal dari bank, dengan tingkat penolakan kredit mencapai 65%. Skor literasi keuangan UMKM di Kota Medan masih di bawah standar nasional (skor 7,8 pada tahun 2024 dari skala 10), dan hanya 35% UMKM yang memiliki pembukuan teratur (BPS Sumatera Utara, 2021; Dinas Koperasi Kota Medan, 2023).
2. Pemanfaatan fintech oleh UMKM di Kota Medan belum optimal, meskipun adanya peningkatan adopsi teknologi digital seperti aplikasi keuangan sederhana. Masih banyak UMKM yang terjebak dalam pinjaman online ilegal (meningkat 40%), menunjukkan kurangnya pemahaman tentang risiko dan manfaat fintech. Mayoritas UMKM masih mengandalkan pembukuan manual dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha (OJK Sumut, 2022). Selain itu, hanya sebagian kecil yang menggunakan layanan digital banking secara rutin.
3. Ketimpangan akses keuangan antar kecamatan di Kota Medan, di mana UMKM skala mikro mendominasi (1.590 unit) tetapi hanya sedikit yang naik kelas menjadi usaha kecil/menengah (116 kecil, 11 menengah). Hal ini disebabkan oleh hambatan struktural seperti sulitnya akses pembiayaan

perbankan dan kurangnya inovasi. Berdasarkan data Dinas Koperasi Kota Medan (2022) menunjukkan kecamatan seperti Medan Belawan dan Medan Labuhan hampir tidak memiliki usaha kecil/menengah, memperlebar kesenjangan ekonomi wilayah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Berdasarkan uraian masalah di atas, maka adanya pembatasan masalah yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan masalah diungkapkan oleh penulis adalah memfokuskan pada permasalahan literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan?
3. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Bagi penulis, hasil manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan dan pemahaman tentang *financial technology*
 - b. Bagi Mahasiswa, melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis. Serta sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.
 - c. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian yang akan datang
2. Manfaat Praktis :
 - a. Sebagai bahan masukan untuk UMKM agar dapat memanfaatkan *financial technology* dan literasi keuangan untuk mencapai inklusi keuangan di Kota Medan.

- b. Penelitian ini memberikan tambahan informasi bagi masyarakat untuk mendukung usaha kecil masyarakat di Kota Medan melalui program peningkatan literasi keuangan, penerapan *financial technology* bagi pelaku UMKM sehingga tercapai inklusi keuangan secara maksimal pada UMKM di Kota Medan.
- c. Penelitian ini bertujuan sebagai masukan dan acuan untuk para peneliti yang akan mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inklusi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut (Kurniawan & Vaulia, 2022, hal.1) Inklusi keuangan adalah proses untuk memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok rentan seperti kelompok yang lebih lemah dan kelompok berpenghasilan rendah pada khususnya, dengan biaya yang terjangkau, dengan cara yang adil dan transparan, oleh para pelaku kelembagaan utama.

Inklusif keuangan pada dasarnya merupakan upaya yang tujuannya dapat meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat, agar dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (Dahrani et al., 2022).

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang (Putra Nainggolan, 2023).

Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai jumlah orang dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan melalui proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan digunakan oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan

pendidikan dengan tampilan untuk mendorong kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi (Pulungan & Ndururu, 2019).

Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya.

Menurut (Roberto Akyuwen, 2019, hal 7) Banyak pihak telah menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat membantu masyarakat dan perekonomian karena inklusi keuangan mempunyai kemampuan untuk menciptakan eksternalitas positif. Maksudnya adalah inklusi keuangan bersumber dari peningkatan tabungan dan investasi, sehingga mendorong proses pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Ciplis Gema Qoriah, Wardhono, Adhitya, 2017, hal 4) inklusi keuangan dapat diukur melalui tiga cara yaitu : (1) akses pelayanan keuangan, (2) penggunaan pelayanan keuangan, (3) pelayanan kualitas produk dan pelayanan pengiriman.

Dalam perkembangannya, upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri.

2.1.1.2.1 Tujuan Inklusi Keuangan

Tujuan adalah konsep yang merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Ini dapat diartikan sebagai penjabaran dari visi dan misi, serta merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan. Terdapat beberapa tujuan dari inklusi keuangan menurut (Chusniah, 2023, hal 16) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan strategi inklusi keuangan sebagai upaya pemerataan ekonomi, terutama memberikan perhatian kepada kelompok marjinal, yaitu kelompok yang memiliki keterbatasan akses keuangan.
- b. Mengadakan produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari setiap bagian yang berbeda dengan pelayanan yang luas.
- c. Meningkatkan mutu dan pengetahuan masyarakat tentang layanan keuangan. Sehingga dengan pengetahuan yang baik mengenai layanan keuangan akan membuka pandangan masyarakat dalam mengelola keuangan.
- d. Meningkatkan akses layanan keuangan, sehingga setiap layanan keuangan dapat menyederhanakan dan memudahkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
- e. Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi, dengan ini dapat meminimaisir biaya transaksi masyarakat dan memperluas jangkauan layanan keuangan.

Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /SEOJK.07/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) tujuan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.
- b. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- d. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa ada banyak layanan keuangan yang dianggap sangat penting keberadaannya, seperti penyimpanan dana, kredit, pembayaran, asuransi, dan dana pensiun yang dijadikan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Inklusi keuangan berperan untuk membantu pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mengurangi kemiskinan dan dapat mengurangi perbedaan ekonomi antara individu dan daerah.

2.1.1.2.2 Manfaat Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memberikan manfaat untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui akses terhadap produk dan layanan keuangan, seperti rekening bank, pinjaman, dan asuransi. Hal ini memungkinkan individu untuk mengelola dan meningkatkan pendapatan, serta menabung untuk masa depan. Inklusi keuangan juga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi

dengan memberikan kesempatan yang setara kepada semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah.

Sangat penting bagi masyarakat, khususnya masyarakat berpendapatan rendah, untuk memahami pentingnya inklusi keuangan. Mereka tidak dapat mengajukan pinjaman, mengasuransikan diri, atau melacak data nasabah karena tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Akibatnya, komunitas tersebut lebih bergantung pada lembaga non-formal yang berpotensi berbahaya. Inklusi keuangan dapat membantu orang-orang seperti ini: a) Lebih mudah bertransaksi ekonomi sehari-hari, seperti mengirim dan menerima uang di mana pun. b) Belajar mengatur keuangan keluarga, menyimpan dan membelanjakan seperlunya. c) Mengajukan kredit mikro untuk mengembangkan usaha dan investasi mereka. d) Melindungi diri, keluarga, dan usaha mereka dari bahaya denda.

(Chusniah, 2023, hal 17) inklusi keuangan memberikan manfaat dari sekian permasalahan yang masih menjadi penghalang pemenuhan hak atas layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan dilakukan dengan manfaatnya yaitu:

- a. Meningkatkan daya guna kegiatan di bidang ekonomi
- b. Mendorong stabilitas sistem keuangan
- c. Memangkas adanya shadow banking
- d. Mendukung perluasan jangkauan pasar keuangan
- e. Memberi peluang pasar baru bagi perbankan
- f. Mendukung penambahan Human Development Index (HDI)
- g. Ikut serta dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustainable

2.1.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Faktor adalah keadaan, peristiwa, atau kondisi yang berperan dalam menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan menurut penelitian (Fitriah & Ichwanudin, 2020) adalah :

a. Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu.

b. Keterampilan Keuangan

Kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat atau kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang di dapat.

c. Keyakinan keuangan

Keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya.

Dalam Penelitian (Pradana, 2021) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan adalah literasi keuangan, financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan.

Dalam penelitian (Ummah et al., 2019) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan inklusif yaitu :

a. Ukuran perekonomian

Semakin miskin, semakin rendah pendidikan, dan semakin muda usia seseorang maka akan semakin rendah pula kemungkinannya untuk terinklusi keuangan (financially included).

b. Pendapatan

Tabungan merupakan kemewahan sehingga diyakini bahwa orang kaya menabung dengan proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka dibandingkan orang miskin.

c. Jumlah penggunaan internet

Dengan adanya internet diharapkan mampu meningkatkan setiap individu untuk mengakses kemudahan sistem keuangan yang ada.

d. Jumlah penggunaan telepon seluler

Telepon seluler sudah bukan lagi barang yang susah untuk ditemui di era sekarang ini, bahkan setiap kegiatan apapun tak lepas dari yang namanya telepon seluler, jadi sangat besar kemungkinan untuk orang memahami apa itu inklusi keuangan beserta kemudahannya.

2.1.1.3 Indikator Inklusi Keuangan

Indikator inklusi keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana mahasiswa memiliki akses dan menggunakan layanan keuangan. Salah satu indikator utama adalah jumlah rekening bank, yang mencerminkan akses individu atau rumah tangga terhadap sistem perbankan formal. Indeks Keuangan Inklusi adalah salah satu cara Indeks alternatif untuk pengukuran keuangan inklusi yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan.

Pada dasarnya, pengukuran indeks keuangan inklusi adalah upaya Bank Indonesia untuk menggabungkan berbagai indikator sektor perbankan. Pada akhirnya, indeks ini dapat menggabungkan data tentang berbagai aspek sistem keuangan yang inklusif, seperti akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan layanan perbankan (Sanjaya & Nursechafia, 2016).

Dimensi Akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.)

Dimensi Penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi: jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan

Dimensi Kualitas adalah yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur dengan indikator: Indeks literasi keuangan, Jumlah pengaduan layanan keuangan, Persentase penyelesaian layanan pengaduan.

Sedangkan Dimensi kesejahteraan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Indikator utama inklusi keuangan, menurut World Bank, terdiri dari kepemilikan rekening (*formal account*), menabung di lembaga keuangan formal (*formal saving*), dan meminjam dari lembaga keuangan formal (*formal credit*).

Sedangkan menurut (Nugroho & Purwanti, 2018) indikator inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Gender, propitabilitas perempuan untuk memiliki rekening, menabung, dan meminjam dari lembaga keuangan formal masih lebih rendah dibandingkan laki-laki.
- 2) Usia, orang yang lebih dewasa memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk terinklusi keuangan (*financially include*) dibandingkan dengan mereka yang masih remaja.
- 3) Pendidikan, mereka yang berpendidikan rendah juga memiliki probabilitas yang rendah untuk terinklusi keuangan jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini mencerminkan masih terdapat golongan tertentu yang belum menikmati akses keuangan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

(Surenda, 2021) Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

(Kristanto & Gusaptono, 2021, hal 14) Literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Orang yang mendapatkan pelatihan literasi keuangan yang tepat membuat keputusan dan pengelolaan uang yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Singkatnya, jika tidak ada tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan finansial, kita akan meninggalkan masalah ini untuk masa depan. Hasil dari kesalahan perencanaan di masa depan dan harus menanggung risiko keuangan yang tidak terduga telah terjadi. Karena itu, setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik.

Menurut (Gunawan et al., 2020) secara umum dapat diartikan “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu”.

Menurut (Assanniyah & Setyorini, 2024) Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keuangan serta dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik.

Literasi keuangan juga diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang bagaimana kondisi keuangan pribadi yang dikaitkan dengan kesejahteraan materi (Gunawan et al., 2019). Setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa

keuangan serta barang dan jasanya. Keyakinan diri harus dimiliki oleh semua orang, tidak hanya oleh industri jasa keuangan. Ini termasuk kepercayaan dalam melakukan aktivitas keuangan, seperti menyusun rencana anggaran, mencatat rencana investasi dan pengeluaran, dan sebagainya (Tustin, 2010).

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan

2.1.2.2.1 Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan pembangunan literasi keuangan untuk jangka panjang adalah meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan (Kusnandar & Kurniawan, 2020).

(Otoritas Jasa Keuangan, 2017) mengemukakan bahwa tujuan literasi keuangan adalah:

- a. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan
- b. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Kemampuan dalam literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan (Kusnandar & Kurniawan, 2020) Tujuan dari literasi keuangan antara lain :

- a. Agar setiap individu bisa mengukur kondisi keuangan saat ini dan merencanakan keuangan yang lebih baik kedepannya
- b. Masyarakat bisa memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan
- c. Untuk lebih terampil dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik
- d. Agar lebih aman dan terhindar dari aktivitas yang merugikan, seperti investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas
- e. Untuk lebih memahami manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan

Pemahaman mendalam tentang konsep keuangan memungkinkan individu mengambil keputusan tentang mengelola risiko dan merencanakan masa depan yang efektif (Jufrizen & Ariza, 2022). Dengan mengetahui tujuan dari literasi keuangan membuat individu paham dan lebih cermat dalam menggunakan dan mengelola keuangan yang ada, yang diharapkan mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik.

2.1.2.2.2. Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Untuk dapat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban, dan percaya bahwa memilih produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh keuntungan, seperti kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan,

memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Dengan memahami manfaat dan risiko produk dan layanan keuangan, literasi keuangan sangat membantu sektor jasa keuangan. Masyarakat dan lembaga keuangan saling membutuhkan satu sama lain, jadi semakin banyak orang yang tahu tentang produk dan layanan keuangan, semakin banyak orang yang akan memanfaatkannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Faktor adalah hal-hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang keuangan berbeda-beda, dan ada banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Sedangkan menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah :

a. Jenis kelamin

Laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan. Perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap keputusan keuangan yang diambil. Semakin banyak ilmu yang

dan pemahaman yang dimiliki individu membuatnya lebih berhati-hati dalam mengelola dan membuat keputusan keuangannya. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, atau istilahnya literasi keuangan merupakan pengetahuan dan skill dalam mengelola keuangan.

c. Tingkat pendapatan

Tingginya tingkat penghasilan tidak menjamin keamanan keuangan tiap individu tanpa pengelolaan yang tepat. Kebanyakan individu yang kesulitan keuangan bukan karena sumber daya keuangannya kecil atau sedikit melainkan kurang tepat dalam mengalokasikan sumber daya keuangan tersebut.

Sedangkan menurut (Setyawati dan Suroso, 2016), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, di antaranya :

- a. Teknologi yang cepat berubah.
- b. Inovasi pasar.
- c. Praktik peminjaman utang yang dianggap meragukan.
- d. Tingkat utang konsumen yang tinggi.
- e. Tingkat simpanan yang rendah.
- f. Perubahan sosial.
- g. Tren pasar.
- h. Meningkatnya kesadaran konsumen akan tanggung jawabnya dalam mengelola kredit dan investasi.

Dapat disimpulkan bahwa dari ringkasan di atas bahwa tiga faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Ini juga sejalan dengan penelitian (Gunartin et al.,

2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep dasar tentang sumber daya keuangan dan bagaimana memanfaatkan sumber daya tersebut secara efisien dan efektif untuk melindungi keuangan. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan (Suryanto & Rasmini, 2018).

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Dalam proses mencapai tujuan, indikator berfungsi sebagai alat pengukur. Meskipun indikator dapat berfungsi sebagai petunjuk (indikasi) atau perkiraan yang menunjukkan keadaan tertentu, mereka tidak selalu menunjukkan keadaan keseluruhan. Literasi keuangan diukur dengan 4 indikator dalam penelitian ini, menurut (Yanti, 2019) indikator tersebut antara lain:

a. Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan berkaitan pada pemahaman seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, pribadi atau keluarga. Pengelolaan keuangan adalah cara untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

b. Investasi

Investasi adalah menyimpan sejumlah uang atau aset yang disimpan untuk memperoleh pendapatan lebih di masa yang akan datang.

c. Tabungan dan pengelolaan kredit

Pengelolaan tabungan adalah suatu cara untuk mencari kelebihan dana yang dimiliki individu untuk memperoleh likuiditas dengan cepat.

d. Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit adalah suatu proses dimana pemilik usaha mengelola hutangnya agar digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan awal pemberian pinjaman.

Menurut (Irin Widayati, 2012) mengembangkan 15 indikator literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yaitu : 1) mencari pilihan dalam berkarier, 2) memahami faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih, 3) mengetahui sumber pendapatan, 4) mengetahui bagaimana mencapai kesejahteraan dan tujuan keuangan, 5) memahami anggaran tabungan, 6) menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas, 8) mengevaluasi alternatif investasi, 9) menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi, 10) menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang, 11) mengetahui tujuan kredit dan hak-hak debitur, 12) menjelaskan caracara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang, 13) mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam hutang, 14) kemampuan membuat catatan keuangan, 15) memahami laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas.

Sedangkan menurut (Dwitya Aribawa, 2016) mengemukakan indikator-indikator pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut: 1) Kepemilikan rekening atas nama perusahaan, 2) Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening, 3) Setoran dana minimal saat pembukaan rekening, 4) Pengetahuan tentang jaminan tabungan, 5) Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun, 6) Kepahaman tentang potensi imbal hasil

tabungan dalam multi tahun, 7) Kepahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun, 8) Pengetahuan tentang premidi antara dua pilihan produk, 9) Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, 10) Pengetahuan tentang nilai waktu uang, 11) Kepahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indikator pengetahuan tentang jaminan tabungan, pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, pemahaman tentang nilai waktu uang dan pemahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.1.3 *Financial Technology*

2.1.3.1 *Pengertian Financial Technology*

Financial Technology (Fintech) merupakan salah satu inovasi layanan keuangan yang semakin populer di dunia digital saat ini, dan teknologi dalam arti digitalisasi pembayaran merupakan salah satu area perusahaan *fintech* paling berkembang di Indonesia (Holle & Shalihah, 2022).

Financial Technology (FinTech) adalah penerapan teknologi inovatif untuk meningkatkan dan mengotomatiskan layanan keuangan. Ini mencakup berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang membantu individu dan bisnis dalam mengelola transaksi dan operasi keuangan dengan lebih efisien. Bisa juga dianggap sebagai bagian dari komunitas startup yang membantu memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mempertajam, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Dengan demikian, hal-hal seperti pembayaran, pengumpulan dana, pinjaman, transfer dana, dan pengelolaan aset dapat dilakukan secara cepat dan singkat dengan bantuan teknologi canggih ini.

Menurut Saputra et al., (2023, hal. 38) teknologi keuangan atau fintech, mengacu pada penerapan inovasi teknologi di sektor keuangan dengan tujuan meningkatkan dan menyempurnakan kualitas layanan keuangan. Fintech mencakup penggunaan teknologi untuk memfasilitasi transaksi keuangan, bantuan dalam manajemen keuangan pribadi dan perusahaan, meningkatkan layanan perbankan dan investasi, memotong biaya, dan meningkatkan efisiensi di sektor keuangan.

Menurut Yahya, (2023, hal. 1) financial technology adalah gabungan antara teknologi dan industri keuangan yang bertujuan untuk menciptakan inovasi dalam layanan keuangan dan membantu memperbaiki efisiensi serta kualitas layanan yang diberikan oleh industri keuangan.

Fintech mencakup berbagai teknologi termasuk aplikasi mobile, algoritma, platform internet, teknologi keamanan, big data dan ecerdasan buatan. Fintech telah membawa perubahan besar dengan menyediakan layanan yang lebih cepat, murah dan mudah digunakan. Layanan fintech termasuk platform pembayaran digital, aplikasi mobile banking, pengelolaan keuangan pribadi, pembiayaan peer-to-peer, dan asuransi online.

Perkembangan financial technology menimbulkan creative disruption untuk masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi. Disisi lain, financial technology memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif (Nurvenia & Abdullah, 2021). Adanya regulasi yang matang mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang dengan memungkinkan peminjaman yang mudah melalui teknologi keuangan (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019)

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Technology*

2.1.3.2.1. Tujuan *Financial Technology*

Fintech dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi (Rahayu et al., 2022). Dengan adanya fintech, siapapun bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia, *financial technology* merupakan teknologi dalam sebuah sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Bank Indonesia mengatur *financial technology* untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian untuk tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal. Tujuan lain dari *financial technology* adalah untuk membuat transaksi menjadi lebih mudah. Namun, jika pengumpulan dana dengan cara yang tidak jelas dan dilabeli dengan keuntungan yang menggiurkan, maka harus diwaspadai.

2.1.3.2.1. Manfaat *Financial Technology*

Manfaat adalah guna atau faedah, laba atau untung, dan manfaat. Manfaat yang diperoleh pasti akan mengubah suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. *Financial technology* (fintech) dapat memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek. Menurut Yahya, (2023, hal. 2) berikut adalah manfaat dari *fintech* :

- a. Akses keuangan yang lebih mudah
- b. Pengelolaan keuangan yang lebih efisien
- c. Meningkatkan efisiensi operasional
- d. Meningkatkan pengalaman pelanggan dan mengurangi biaya

Sedangkan menurut Setiyono et al., (2021, hal. 7) banyak manfaat yang bisa dirasakan dengan kehadiran fintech, diantaranya adalah :

- a. Memberikan kemudahan dalam urusan finansial

Kehadiran fintech secara tidak langsung akan memberikan kemudahan dalam urusan finansial. tak hanya mudah, bahkan dapat membantu lebih cepat dan aman. Penggunaanya dapat melakukan urusan keuangan seperti pembayaran yang bisa dilakukan secara online, berbelanja tanpa harus keluar rumah, bisa dilakukan dimana pun dan dapat mempersingkat waktu pengguna karena tidak perlu repot harus mengerjakannya sendiri.

- b. Terobosan baru dalam transaksi keuangan

Dengan adanya fintech, segala transaksi keuangan tentu saja dapat dilakukan dengan mudah dan aman, bahkan kapan pun dan di mana pun. Anda hanya perlu menggunakan peralatan elektronik, seperti komputer, laptop, ataupun smartphone, untuk mengakses segala transaksi keuangan.

Dengan begitu, secara tidak langsung masyarakat yang sebelumnya merasa kesulitan dalam mengakses layanan keuangan, kini menjadi lebih mudah saat menggunakan jasa fintech.

c. Semuanya merasakan untung

Alasan lainnya yang membuat fintech dapat diandalkan dalam bidang keuangan adalah kehadirannya dapat meningkatkan kesejahteraan semua orang. Bukan hanya masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya fintech, para pedagang makanan yang berjualan di kawasan yang dekat dengan masyarakat juga merasakannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, manfaat financial technology di Indonesia, yaitu, a) mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau, b) mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah, c) meningkatkan Inklusi keuangan nasional, d) mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk, e) membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Technology*

Menurut (Yuniarti, 2019), faktor – faktor yang memengaruhi financial technology antara lain :

a. Kepercayaan

Rasa percaya yang diberikan dengan adanya perkembangan teknologi saat ini mampu membuat penggunaannya merasa nyaman. Dengan begitu para pengguna akan terus yakin untuk menggunakannya.

b. Kemudahan

Faktor persepsi seseorang terhadap kemudahan yang diberikan oleh financial technology mampu membuat seseorang tertarik untuk menggunakannya. Dengan adanya persepsi seperti itu membuat seseorang tidak ragu dan malah yakin untuk menggunakannya karena tawaran kemudahan yang diberikan dan tidak akan merepotkan mereka.

c. Kegunaan

Teknologi sangatlah memegang peranan yang penting dalam menunjang kemudahan-kemudahan dan kenyamanan dengan adanya financial technology sangat berguna dan banyak membantu, karena semua bisa di akses darimana saja dan kapan saja.

d. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan yang baik dan mudah diakses membuat perkembangan teknologi sangat mudah diterima dihati masyarakat

2.1.3.4 Indikator *Financial Technology*

Indikator adalah suatu karakteristik atau ukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk atau keterangan mengenai suatu fenomena atau konsep tertentu. Secara umum, indikator berfungsi sebagai alat ukur yang membantu dalam mengevaluasi keadaan, mengukur perubahan, serta menilai keberhasilan suatu kegiatan. Indikator *financial technology* tersebut dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok (Siregar, 2016), yaitu :

1. Payment Channel/System, merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan e-money. Disamping

itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagai masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (Blockchain) seperti Bitcoin.

2. Digital Banking, merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (Branchless Banking) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.
3. P2P Lending, Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan website.
4. Online/Digital Insurance, adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (digital consultant) dan juga keagenan (digital marketer) asuransi melalui website atau mobile application.
5. Crowdfunding, adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

Menurut Bank Indonesia (2020), terdapat empat kategori financial technology, yaitu :

a. Crowdfunding and Peer to Peer (P2P)

Leading P2P leading dan crowdfunding, fintech satu ini seperti marketplace financial. Platform ini mampu mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang dapat memberi dana sebagai modal ataupun investasi. Peer-to-peer leading atau P2P leading dapat pula diartikan sebagai layanan peminjaman dana.

b. Market Aggregator

Hadirnya fintech ini mengacu pada portal yang mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait sektor keuangan untuk disajikan kepada penggunaanya. Biasanya fintech jenis ini mempunyai cakupan informasi terkait keuangan, tips, kartu kredit, dan investasi keuangan lainnya. Hadirnya fintech jenis ini, diharapkan dapat menyerap banyak informasi sebelum melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan.

c. Risk and Investment Managemen Fintech jenis ini dapat digunakan untuk melakukan pantauan pada kondisi keuangan dan juga melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Jenis manajemen resiko investasi yang satu ini biasanya hadir dan bisa di akses menggunakan smartphone, dimana hanya perlu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk bisa mengontrol keuangan.

d. Payment, Settlement and Clearing

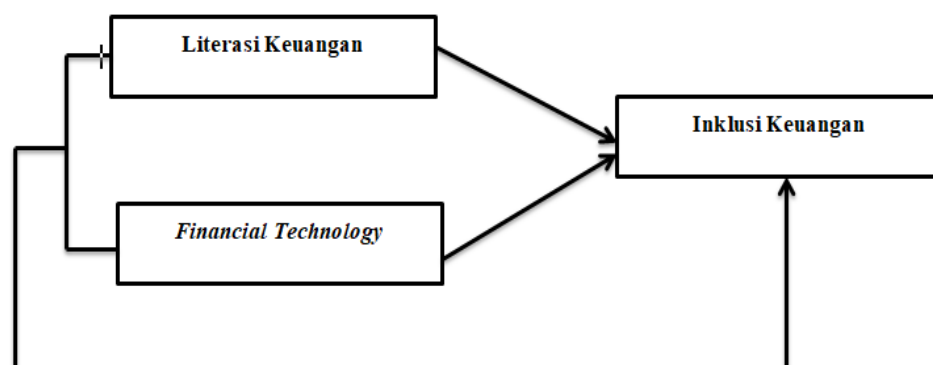
Fintech jenis ini ada beberapa startup finansial yang memberikan penyediaan berupa payment gateway atau dompet digital Fintech 38

payment gateway menghubungkan bisnis e-commerce dengan berbagai bank sehingga penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi kedua produk tersebut masih masuk dalam kategori Fintech ini. Kemudahan dalam menggunakan serta akses yang tersedia membuat perkembangan fintech sangat dirasa lebih memberikan kenyamanan. Mulai dari transaksi keuangan, kegiatan jual beli maupun pinjaman online.

Sedangkan secara parsial indikator fintech menurut (Munawar et al., 2023), adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan relatif
- b. Perhatian terhadap privasi
- c. Kemudahan penggunaan
- d. Kredibilitas layanan
- e. Pengaruh sosial
- f. Self efficiency

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dimana tingkat keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta konsep-konsep keuangan dasar mengenai layanan keuangan dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan dalam hal akses, penggunaan, dan kualitas diantara individu (Mindra dan Moya, 2017).

Demikian pula hasil riset (Grohmann, Kilhs dan Menkhoff 2017) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dalam suatu populasi akan meningkatkan kepemilikan akun, dan akan memberikan pengaruh terbesar dinegara-negara dengan tingkat pemahaman finansial yang rendah. Semakin banyak informasi keuangan yang mereka dapatkan, akan semakin tinggi pula pengetahuan keuangan yang mereka miliki, yang akan dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan..

2.2.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Teknologi finansial, juga dikenal sebagai fintech, membantu masyarakat mendapatkan akses ke layanan keuangan digital. Dengan demikian, banyak UMKM sekarang memiliki akun layanan keuangan berbasis teknologi. Artinya, semakin banyak UMKM yang menggunakan fintech, semakin banyak pula inklusi keuangan mereka. Ini karena inovasi fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak UMKM menggunakan inovasi digital untuk mempermudah transaksi keuangan mereka.

Menurut (OJK, 2020), industri Fintech dianggap mampu membantu meningkatkan inklusi keuangan, sebab jaringan internet yang luas dan dapat menjangkau hampir seluruh wilayah, nyataanya memudahkan masyarakat

dalam mendapatkan akses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Selain memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan/ jasa keuangan melalui teknologi *smartphone/ laptop*, industri *Fintech* juga diyakini mampu menambah daya saing perekonomian nasional bila terus dikembangkan.

Menurut (Bank Indonesia, 2020), *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. *Fintech* dapat menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan keuangan perbankan di Indonesia. Kehadiran produk keuangan berbasis teknologi ini akan mempermudah masyarakat khususnya UMKM dalam mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi dan mampu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology*

Terhadap Inklusi Keuangan

Financial technology dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Financial Technology* sekarang dapat membantu pengguna layanan keuangan memantau keadaan keuangannya kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat dengan mudah membuat keputusan atau pilihan dalam menetapkan rencana dan kebijakan yang berkaitan dengan mengatur keadaan keuangannya.

Dengan adanya perkembangan layanan yang diberikan, dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat atau pengetahuan dan pemahaman atas keadaan keuangannya, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menetapkan pilihan dalam mengatur keuangannya yang dapat mengurangi resiko dimasa yang akan datang (Liska et al., 2022).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus di uji kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021). Dikatakan sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori, maka perlu di teliti lagi untuk membuktikannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan.
2. Ada pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan.
3. Ada pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang sudah disebutkan. Hasilnya kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan

Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan *filosofi fositivisme* yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, biasanya diambil secara acak dan mengumpulkan data dengan alat penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Definisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang dilakukan.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu Literasi keuangan (X1), Financial technology (X2), dan Inklusi keuangan (Y). Berikut ini definisi operasionalisasi variabel penelitian :

Table 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Inklusi Keuangan (Y)	Adalah sebagai ketersediaan akses terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.	1. Dimensi akses 2. Dimensi penggunaan 3. Dimensi kualitas 4. Dimensi kesejahteraan	Skala Interval
2	Literasi Keuangan (X1)	Merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi	1. Pengetahuan tentang jaminan tabungan. 2. Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang. 3. Pemahaman tentang nilai waktu uang dan 4. Pemahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.	Skala Interval
3	Financial Technology (X2)	Merupakan penerapan teknologi inovatif untuk meningkatkan dan mengotomatiskan layanan keuangan. mencakup berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang membantu individu dan bisnis dalam mengelola transaksi dan operasi keuangan dengan lebih efisien.	1. Payment Channel/System 2. Digital Banking 3. P2P Lending, Peer to peer (P2P) 4. Online/Digital Insurance 5. Crowdfunding	Skala Interval

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kota Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian direncanakan mulai dari bulan September 2024 sampai Februari 2024. Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Table 3.4 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Revisi Proposal																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kota Medan yang berjumlah 25.301 dari berbagai jenis usaha, data ini didapat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, yaitu pelaku usaha UMKM di Kota Medan. Adapun penentuan sampel menurut rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10%.

$$n = \frac{25.301}{1 + (25.301 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,60 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 pelaku UMKM yang berada di Kota Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu dengan menyebarkan kuesioner

kepada responden. Dan biasanya para peneliti menyebarkan kuesioner secara tertutup kepada satu usaha dan hanya diisi oleh satu pelaku UMKM usaha tersebut. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya memiliki pernyataan gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif dan dibagi atas skor penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Table 5.3 Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya angket yang telah disusun akan diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji auter model.

3.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:125) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:53). Kuesioner dapat dikatakan

valid atau sah jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.5.2. Uji Reabilitas

Menurut Irfan (2014) reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variable yang ada. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Kriteria pengujiannya:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni cornbach alpha $> 0,60$ maka instrument variable adalah reliabel (terpercaya).
2. Jika nilai Cronbach alpha $< 0,60$ maka variable tidak reliabel (tidak dipercaya)
3. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian. Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cornbach alpha, dikatakan reliabel jika hasil alpha $> 0,60$.

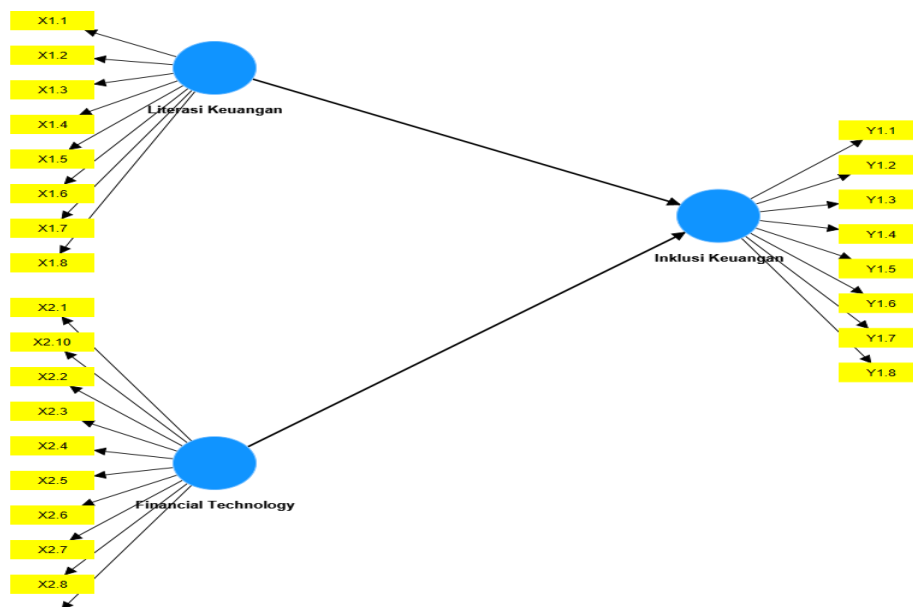
3.6. Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan

variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2020). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows.

Model analisis SEM-PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Sem Pls

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent

validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut (Ghozali, 2020), nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).

3. *Composite Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$

maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2. Analisis Inner Model

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Juliandi, 2018).

3.6.2.1. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari R-Square adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 $\rightarrow$ model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 $\rightarrow$ model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 $\rightarrow$ model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.2.2. *F-Square*

Pengukuran F-Square atau effect size adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen)

terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (F- square) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan, pengaruh variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan, serta pengaruh variabel literasi keuangan dan variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di kota Medan yang berjumlah 100 pelaku usaha.

4.1.1. Deskripsi Identitas Responden

Data di dalam tabel-tabel dibawah ini menunjukkan identitas responden yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Bidang UMKM, Lama Kegiatan UMKM, Omset Penjualan perbulan.

Table 6.1 Data Identitas Responden

Identitas	Sub Identitas	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin	Laki-laki	53	53.00%
	Perempuan	47	47.00%
	Total	100	100.00%
2. Usia	17-22 Tahun	17	17.00%
	23-28 Tahun	22	22.00%
	29-34 Tahun	18	18.00%
	>35 tahun	43	43.00%
	Total	100	100.00%
3. Pendidikan Terakhir	SD	1	1.00%
	SMP	13	13.00%
	SMA/SMK	62	62.00%
	S-1	24	24.00%
	Total	100	100.00%

Identitas	Sub Identitas	Frekuensi	Persentase
4. Pekerjaan	Wirausaha	80	80.00%
	Karyawan Swasta	4	4.00%
	PPPK	1	1.00%
	Total	100	100.00%
5. Bidang UMKM	Kuliner	46	46.00%
	Fashion	12	12.00%
	Kecantikan	4	4.00%
	Agribisnis	14	14.00%
	Elektronik	4	4.00%
	Kios kelontong	8	8.00%
	Fotocopy	2	2.00%
	Kartu internet	2	2.00%
	Usaha Jahit	1	1.00%
	Kerajinan Tangan	1	1.00%
	Bengkel Sepeda Motor	1	1.00%
	Pangkas Rambut	2	2.00%
	Laundry	1	1.00%
	Depot Air Isi Ulang	1	1.00%
	Bengkel Las	1	1.00%
	Total	100	100.00%
6. Lama Kegiatan UMKM	≤ 1 tahun	19	19.00%
	1-3 Tahun	30	30.00%
	3-5 Tahun	16	16.00%
	≥ 5 tahun	35	35.00%
	Total	100	100.00%
7. Omset Penjualan Perbulan	<450.000	3	3.00%
	500.000- 2.000.000	19	19.00%
	2.000.000-5.000.000	47	47.00%
	5.000.000- 10.000.000	25	25.00%
	>10.000.000	6	6.00%
	Total	100	100.00%

Sumber : Data diolah, 2025

Dapat dilihat dalam Tabel 4.1. hasil perhitungan persentase dari data responden, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari identitas jenis kelamin, responden yang terbesar adalah laki-laki (53%), dan yang terkecil adalah perempuan (47%). Selanjutnya menginformasikan bahwa dari identitas usia, responden yang terbesar adalah lebih dari 35 tahun (43%),

dan yang terkecil adalah lebih dari 17- 22 tahun (17%). Pada identitas jenjang pendidikan terakhir , responden yang terbesar adalah SMA/SMK (62%), dan yang terkecil adalah SD (1%). Pada identitas pekerjaan, responden yang terbesar adalah wirausaha (80%), dan yang terkecil adalah PPPK (1%). Pada identitas bidang UMKM, responden yang terbesar adalah kuliner (46.00%), dan yang terkecil adalah usaha jahit, kerajinan tangan, bengkel sepeda motor, laundry, depot air isi ulang dan bengkel las (1.00%). Pada identitas lama kegiatan UMKM responden yang terbesar adalah lebih dari 5 tahun (35.00%) dan yang terkecil 3-5 tahun (16.00%). Dan yang terakhir adalah identitas omset penjualan perbulan, responden yang terbesar adalah 2.000.000 - 5.000.000 (47.00%), dan yang terkecil adalah kurang dari 450.000 (3.00%).

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum di dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Data Variabel Literasi Keuangan

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik agar usaha berjalan dengan baik	2	2	2	2	3	3	50	50	43	43	100	100
Tabungan adalah salah satu faktor utama dalam membangun usaha	1	1	2	2	2	2	59	59	36	36	100	100
Inflasi berdampak pada jumlah keuntungan yang diperoleh pelaku usaha	1	1	4	4	11	11	71	71	13	13	100	100
Inflasi menyebabkan nilai uang rendah sehingga menurunkan daya beli masyarakat	1	1	7	7	7	7	72	72	13	13	100	100
Uang yang dimiliki saat ini akan memiliki nilai yang berbeda pada saat 5 tahun yang akan datang	0	0	3	3	3	3	66	66	28	28	100	100
Investasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha di masa depan	1	1	2	2	2	2	55	55	40	40	100	100
Inflasi dapat mempengaruhi biaya bahan baku dan harga jual produk yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan UMKM	2	2	4	4	8	8	60	60	20	20	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi dan pembiayaan kredit	1	1	12	12	8	8	59	59	20	20	100	100
Persen Rata- Rata		1		4.5		5.5		61.5		26.3		100

Pada tabel 4.2. memperlihatkan kesimpulan dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel literasi keuangan, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 61.5%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 1%. Dengan demikian, literasi keuangan pelaku usaha mayoritas baik (tinggi).

4.1.2.2. Deskripsi Variabel *Financial Technology*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial technology* yang dirangkum di dalam tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

Table 4.3 Data Variabel *Financial Technology*

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Financial Technology</i> akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan	0	0	11	11	11	11	69	69	9	9	100	100
Pelaku usaha merasa nyaman menggunakan sistem pembayaran digital (misalnya, e-wallet, QR code) untuk transaksi di UMKM	5	5	19	19	7	7	55	55	14	14	100	100
Perbankan mengeluarkan produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	4	4	8	8	9	9	65	65	14	14	100	100
Seluruh pelaku usaha rutin menggunakan layanan digital banking untuk mengelola keuangan UMKM saya, seperti transfer dan pembayaran tagihan	4	4	16	16	4	4	63	63	13	13	100	100
Investasi Peer to Peer Lending memberikan peluang yang baik bagi pelaku usaha	1	1	12	12	9	9	72	72	6	6	100	100
Pelaku usaha percaya bahwa platform P2P Lending adalah sumber pendanaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan modal UMKM saya	1	1	15	15	6	6	72	72	6	6	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pelaku usaha merasa bahwa memiliki asuransi digital memberikan perlindungan yang cukup untuk UMKM nya dibandingkan asuransi non digital	0	0	17	17	10	10	68	68	5	5	100	100
Pelaku usaha lebih tertarik menggunakan asuransi digital bagi usahanya	1	1	19	19	13	13	61	61	6	6	100	100
Saya memahami crowdfunding untuk mendanai usaha saya	0	0	12	12	10	10	73	73	5	5	100	100
Crowdfunding adalah metode yang efektif untuk pendanaan bagi proyek atau kebutuhan UMKM saya	0	0	9	9	15	15	68	68	8	8	100	100
Persen Rata-Rata		1.6		13.6		9,4		66.6		8.6		100

Pada Tabel 4.3. memperlihatkan tentang jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel *financial technology*, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 66.6%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 1.6%. Dengan demikian, tingkat *financial technology* pelaku usaha mayoritas baik (tinggi).

4.1.2.3. Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel inklusi keuangan yang dirangkum di dalam tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Table 4.4 Data Variabel Inklusi Keuangan

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Seluruh pelaku usaha kecil mendapatkan akses keuangan yang mudah	2	2	5	5	7	7	61	61	25	25	100	100
Pelaku usaha kecil memiliki akses yang mudah untuk membuka rekening bank atau lembaga keuangan lainnya	3	3	4	4	3	3	68	68	22	22	100	100
Seluruh pelaku usaha secara rutin menggunakan layanan perbankan untuk transaksi sehari-hari seperti pembayaran dan penarikan uang	1	1	2	2	9	9	64	64	24	24	100	100
Pelaku usaha menggunakan produk keuangan seperti, tabungan atau investasi, untuk merencanakan masa depan keuangan	1	1	3	3	4	4	64	64	28	28	100	100
Produk dengan layanan keuangan memiliki kualitas yang baik yang dirasakan sama oleh seluruh pelaku usaha	0	0	7	7	4	4	71	71	18	18	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pelaku usaha merasa puas dengan kualitas layanan yang diberikan lembaga keuangan yang digunakan	1	1	16	16	12	12	56	56	15	15	100	100
Pelaku usaha merasakan kesejahteraan dengan adanya akses produk keuangan yang tanpa batas	1	1	20	20	9	9	53	53	17	17	100	100
Pelaku usaha merasakan peningkatan ekonomi dengan adanya akses layanan keuangan yang merata	0	0	13	13	8	8	67	67	12	12	100	100
Persen Rata-Rata		1		8.75		7		63		20.12		100

Pada Tabel 4.4. memperlihatkan tentang jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel inklusi keuangan, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 63%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 1%. Dengan demikian, tingkat inklusi keuangan UMKM mayoritas baik (tinggi).

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Sangadji & Sopiah, 2010). Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Name	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1.1	100	1.000	5.000	4.300	0.794
X1.2	100	1.000	5.000	4.270	0.691
X1.3	100	1.000	5.000	3.910	0.694
X1.4	100	1.000	5.000	3.890	0.747
X1.5	100	2.000	5.000	4.190	0.628
X1.6	100	1.000	5.000	4.310	0.703
X1.7	100	1.000	5.000	3.980	0.787
X1.8	100	1.000	5.000	3.850	0.910
X2.1	100	2.000	5.000	3.760	0.763
X2.2	100	1.000	5.000	3.540	1.099
X2.3	100	1.000	5.000	3.770	0.926
X2.4	100	1.000	5.000	3.670	1.001
X2.5	100	1.000	5.000	3.700	0.794
X2.6	100	1.000	5.000	3.670	0.837
X2.7	100	2.000	5.000	3.610	0.823
X2.8	100	1.000	5.000	3.520	0.900
X2.9	100	2.000	5.000	3.710	0.739
X2.10	100	2.000	5.000	3.750	0.726
Y1.1	100	1.000	5.000	4.020	0.836
Y1.2	100	1.000	5.000	4.020	0.824
Y1.3	100	1.000	5.000	4.080	0.703
Y1.4	100	1.000	5.000	4.150	0.712
Y1.5	100	2.000	5.000	4.000	0.707
Y1.6	100	1.000	5.000	3.680	0.947
Y1.7	100	1.000	5.000	3.650	1.014
Y1.8	100	2.000	5.000	3.780	0.820
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi pada indikator variabel X1 (literasi keuangan) adalah X1.6 dengan pernyataan investasi sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa depan, dengan nilai mean 4.310. Artinya bahwa pelaku usaha setuju dengan investasi dapat mendukung keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Indikator dengan nilai mean terendah adalah indikator X1.8 dengan pernyataan keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, dan pembiayaan kredit, dengan nilai mean 3.850. Artinya bahwa pelaku usaha tidak begitu setuju bahwa keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, dan pembiayaan kredit.

Pada variabel X2 (*financial technology*) yang menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator X2.3 dengan pernyataan perbankan mengeluarkan produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan nilai mean 3.770 Artinya bahwa pelaku usaha setuju bahwa perbankan mengeluarkan produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Indikator dengan nilai mean terendah adalah indikator X2.8 dengan pernyataan pelaku usaha lebih tertarik menggunakan asuransi digital bagi usahanya, dengan nilai mean 3.520 Artinya bahwa pelaku usaha kurang setuju dalam menggunakan asuransi digital bagi usahanya.

Variabel Y (inklusi keuangan) yang menunjukkan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator Y.4 dengan pernyataan pelaku usaha menggunakan produk keuangan seperti tabungan atau investasi, untuk merencanakan masa depan keuangan , dengan nilai mean 4.150 Artinya bahwa pelaku usaha setuju dengan menggunakan produk keuangan seperti tabungan atau investasi, untuk

merencanakan masa depan keuangan. Indikator dengan nilai mean terendah adalah indikator Y.7 dengan pernyataan pelaku usaha merasakan kesejahteraan dengan adanya akses produk keuangan yang tanpa batas , dengan nilai mean 3.650 Artinya bahwa pelaku usaha tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena tidak semua usaha sudah merasakan kesejahteraan akses produk keuangan yang tanpa batas.

4.1.4. Analisis *Partial Least Square*

4.1.4.1. Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)*

4.1.4.1.1. *Convergen Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$. Berikut adalah nilai outer loading dari masingmasing indikator pada variabel penelitian:

Table 4.6 *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.782
	LK2	0.805
	LK3	0.806
	LK4	0.756
	LK5	0.748
	LK6	0.788
	LK7	0.719
	LK8	0.716

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Financial Technology</i> (X2)	FT1	0.710
	FT2	0.722
	FT3	0.742
	FT4	0.784
	FT5	0.744
	FT6	0.781
	FT7	0.844
	FT8	0.733
	FT9	0.717
	FT10	0.803
Inklusi Keuangan (Y)	IK1	0.702
	1K2	0.719
	1K3	0.764
	1K4	0.747
	1K5	0.702
	1K6	0.778
	1K7	0.720
	1K8	0.735

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa masingmasing indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading > 0,7. Nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity (Ghozali, 2014, hal. 39). Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.4.1.2. Discriminant Validity

Pengertian discriminant validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) (Juliandi, 2018, hal. 76).

Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik menurut Jörg Henseler Christian; M. Ringle; Marko Sarsted (Juliandi, 2018, hal. 76).

Table 4.7 Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)

	<i>Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)</i>		
	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan
Literasi Keuangan			
<i>Financial Technology</i>	0.518		
Inklusi Keuangan	0.573	0.470	

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2025

Kesimpulan pengujian Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan terhadap *financial technology* memiliki nilai HeretroitMonotrait Ratio $0.518 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
2. Variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan nilai Heretroit-Monotrait Ratio $0.573 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
3. Variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan nilai Heretroit-Monotrait Ratio $0.470 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

Selain mengamati nilai *Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2014, hal. 39). Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Table 4.8 Cross Loading

Indikator	Indikator		
	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan
LK1	0.782	0.389	0.416
LK2	0.805	0.302	0.497
LK3	0.806	0.358	0.383
LK4	0.756	0.326	0.384
LK5	0.748	0.437	0.364
LK6	0.788	0.183	0.368
LK7	0.719	0.485	0.441
LK8	0.716	0.391	0.355
FT1	0.412	0.710	0.327
FT2	0.327	0.722	0.279
FT3	0.294	0.742	0.347
FT4	0.311	0.784	0.430
FT5	0.305	0.744	0.440
FT6	0.374	0.781	0.390
FT7	0.462	0.844	0.321
FT8	0.363	0.733	0.242
FT9	0.283	0.717	0.236
FT10	0.453	0.803	0.313
IK1	0.311	0.196	0.702
IK2	0.397	0.304	0.719
IK3	0.411	0.386	0.764
IK4	0.424	0.334	0.747
IK5	0.268	0.287	0.702
IK6	0.346	0.291	0.778
IK7	0.399	0.348	0.720
IK8	0.477	0.443	0.735

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Table 4.9 Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.586
Financial Technology	0.576
Inklusi Keuangan	0.539

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2025

4.1.4.1.3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0.6 (Juliandi, 2018, hal. 73). Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masingmasing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 4.10 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.919
Financial Technology	0.931
Inklusi Keuangan	0.903

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam tabel 4.10 pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* literasi keuangan adalah $0.919 > 0.6$.
2. Variabel *financial technology* adalah reliabel, karena nilai *composite reliability financial technology* adalah $0.931 > 0.6$.
3. Variabel inklusi keuangan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* inklusi keuangan adalah $0.903 > 0.6$.

4.1.4.1.4. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2014, hal. 42). Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Table 4.11 Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan	0.899
Financial Technology	0.919
Inklusi Keuangan	0.878

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2025

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.1.4.2. Analisis Model Struktural/*Structural Model Analysis (Inner Model)*

4.1.4.2.1. R-Square

Pengertian R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018, hal. 79).

Kriteria dari R-Square (Juliandi, 2018, hal. 79) adalah :

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 $\rightarrow$ Model adalah substansial (kuat)
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 $\rightarrow$ Model adalah moderate (sedang)
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 $\rightarrow$ Model adalah lemah (buruk).

Table 4.12 R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Inklusi Keuangan	0.335	0.322

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2025

Kesimpulan dari pengujian nilai r- square pada tabel 4.12 adalah *R-Square Adjusted* Model Jalur 1 = 0.322, Artinya kemampuan literasi keuangan dan *financial technology* dalam menjelaskan inklusi keuangan adalah sebesar 32% dengan demikian model tergolong moderat (sedang).

4.1.4.2.2. F- Square

Pengertian F^2 effect size (F-Square) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018, hal. 82).

Kriteria F-Square menurut cohen (Juliandi, 2018, hal. 82) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F^2 = 0.02 \rightarrow$ Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai $F^2 = 0.15 \rightarrow$ Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai $F^2 = 0.35 \rightarrow$ Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Table 4.13 F- Square

	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan
Literasi Keuangan			0.193
<i>Financial Technology</i>			0.082
Inklusi Keuangan			

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2025

Kesimpulan nilai F-Square dapat dilihat pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan memiliki nilai $F^2 = 0.193$, maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan memiliki nilai $F^2 = 0.082$ maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.1.4.2.3. *Direct Effect*

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018, hal. 85).

Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) (Juliandi, 2018, hal. 85) adalah:

1. Koefisien jalur (*path coefficient*):
 - a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
 - b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
2. Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value):
 - a. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan

b. Jika nilai P-Values > 0.05, maka tidak signifikan

Table 4.14 Direct Effect

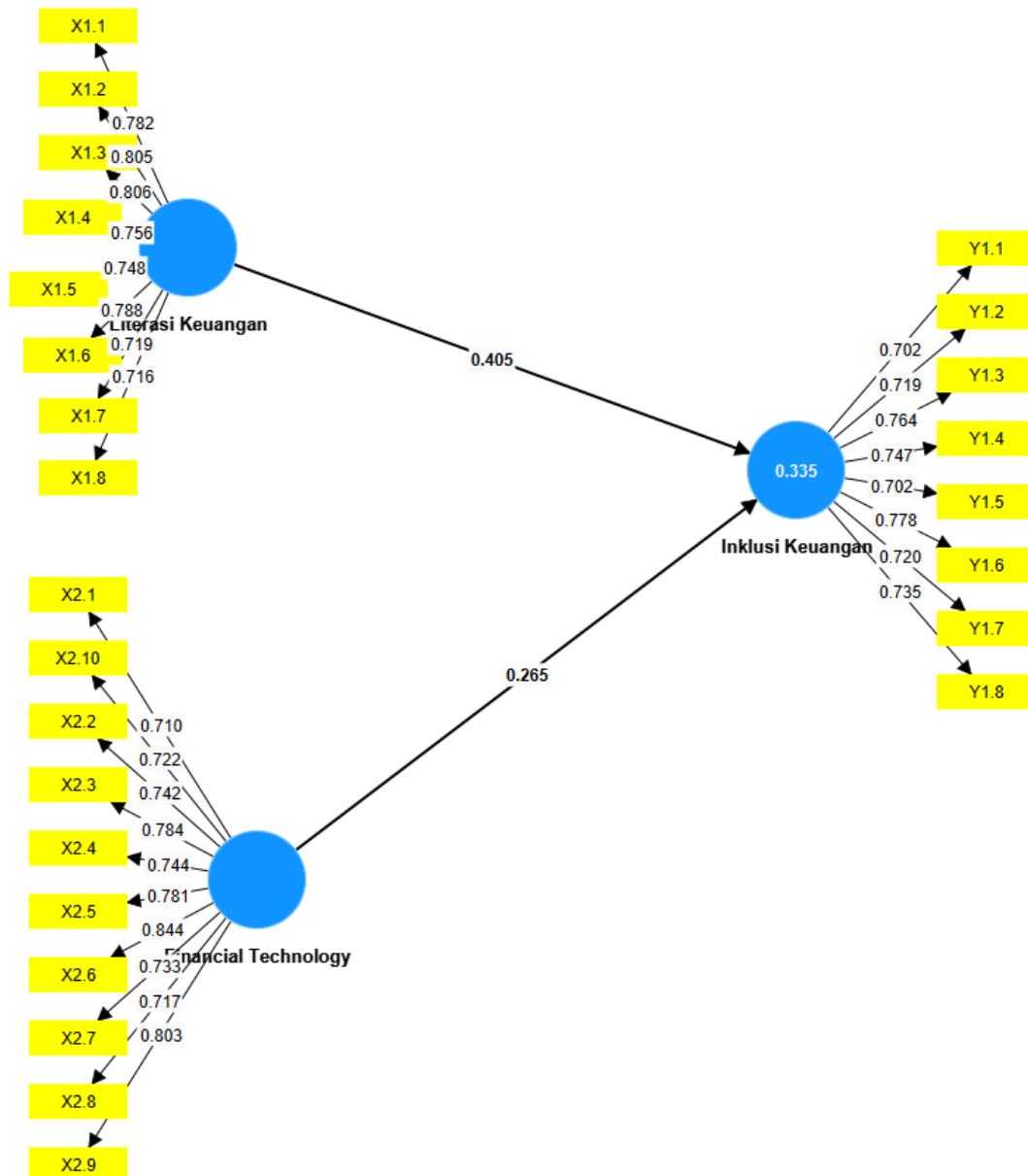
Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean(M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
Literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan	0.405	0.420	0.080	5.085	0.000
<i>Financial Technology</i> terhadap inklusi keuangan	0.265	0.280	0.084	3.170	0.002

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2025

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam tabel 4.14 seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *original sample*). Kesimpulan dari nilai direct effect pada tabel 4.15 adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan : Koefisien jalur = 0.405 dan P Values = 0.000 (< 0.05), artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan adalah positif dan signifikan.
2. *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan : Koefisien jalur = 0.265 dan P Values = 0.002 (< 0.05), artinya pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan adalah positif dan signifikan.

Secara grafis, ringkasan dari hasil dari pengaruh langsung (direct effect) di atas dapat dilihat di dalam Gambar 4.1



Gambar 4.1 *Direct Effect*

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM dengan tingkat literasi

keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengakses layanan keuangan formal seperti kredit usaha, tabungan, dan asuransi. Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, hingga evaluasi kinerja keuangan. Hal ini sangat penting karena sebagian besar UMKM di Kota Medan masih menghadapi kendala dalam memenuhi persyaratan administrasi yang diperlukan untuk mengakses layanan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sohilauw, 2018), (Biswas & Gupta, 2013), (Bhushan & Medury, 2013), (Mahdzan & Tabiani, 2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sangat mempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat telah belajar tentang manfaat pembiayaan dan instrumen keuangan lainnya, yang mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan akses ke lembaga keuangan.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian-penelitian diatas yakni literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) maupun variabel terikat (inklusi keuangan).

Selain itu, data dari Dinas Koperasi Kota Medan (2023) menunjukkan bahwa 70% UMKM skala mikro tidak mampu membuat laporan keuangan lengkap. Hal ini menjadi salah satu penghambat utama dalam scaling bisnis mereka. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui program

pelatihan yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai langkah awal menuju inklusi keuangan.

4.2.2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM

Financial Technology (Fintech) telah menjadi solusi inovatif dalam mengatasi hambatan akses terhadap layanan keuangan formal bagi UMKM di Kota Medan. Fintech memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk melakukan transaksi pembayaran, mengajukan pinjaman online, serta mengelola dana usaha melalui aplikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Medan. Dengan adanya Fintech, pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka.

Namun demikian, adopsi Fintech di kalangan UMKM Kota Medan masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku usaha kecil. Banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan layanan Fintech, seperti tingginya bunga pinjaman online ilegal atau potensi kebocoran data pribadi akibat kurangnya keamanan digital. Penelitian terdahulu oleh Yanti (2019) juga menyebutkan bahwa rendahnya literasi digital menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam memanfaatkan teknologi ini secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di beberapa wilayah tertentu juga menjadi faktor penghambat. Data dari survei OJK Sumatera Utara (2022) menunjukkan bahwa 60% pelaku UMKM masih menggunakan pembukuan manual dan belum memanfaatkan aplikasi digital untuk manajemen keuangan mereka. Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah daerah bersama penyedia layanan Fintech perlu mengadakan program edukasi yang berfokus pada penggunaan teknologi finansial secara bijak dan aman.

Dari penelitian yang dilakukan sependapat dengan pernyataan Kerthayasa and Darmayanti (2023) *Financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan yang berarti financial technology dapat memberikan kemudahan ketika mempergunakan layanan keuangannya guna meraih sasaran inklusi keuangannya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif oleh pemerintah. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional bagi masyarakat.

Dan hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian diatas yakni *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari

variabel bebas (*financial technology*) maupun variabel terikat (inklusi keuangan).

4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, membantu pelaku UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan informal. Dengan pemahaman yang memadai, pelaku UMKM lebih mungkin membuka rekening bank, mengakses pinjaman formal, dan menggunakan layanan keuangan lainnya.

Di sisi lain, *financial technology* memainkan peran penting dalam mempermudah akses keuangan bagi pelaku UMKM. *Fintech* menyediakan layanan keuangan yang cepat, terjangkau, dan mudah diakses. Aplikasi pembayaran digital, platform pinjaman online, dan layanan keuangan berbasis teknologi lainnya memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi dan mengelola keuangan bisnis secara lebih efisien. Kombinasi antara literasi keuangan dan *fintech* menciptakan sinergi yang memperkuat inklusi keuangan. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman yang diperlukan untuk memanfaatkan *fintech* secara optimal, sementara *fintech* memfasilitasi akses keuangan yang lebih luas bagi pelaku UMKM.

Penelitian oleh Suryanto & Komalasari (2021) dan Rahayu & Prasetyo (2020) penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi

keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan, sementara *financial technology* memudahkan akses ke layanan keuangan formal.

Dan hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian diatas yakni literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) dan (*financial technology*) maupun variabel terikat (inklusi keuangan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan.
2. *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan.
3. Literasi keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran penulis adalah :

1. Pemerintah perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap penyedia layanan *financial technology* untuk memastikan keamanan dan kepercayaan pengguna, terutama pelaku UMKM. Regulasi yang jelas akan mendorong lebih banyak UMKM untuk memanfaatkan *financial technology*.

2. Pelaku UMKM perlu aktif mencari informasi dan mengikuti pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan. Hal ini akan membantu membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
3. Kalangan akademis dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan pelaku industri *financial technology* untuk mengembangkan program penelitian yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa hasil penelitian dapat diimplementasikan secara praktis.
4. Untuk kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang. Selain itu penulis mengharapkan para akademisi juga turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang masih rendah serta membantu dalam praktek tata kelola keuangan agar menambah pengetahuan para pemilik usaha kecil agar lebih tertata di dalam laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki omset para pelaku bisnis.
5. Pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan *financial technology* dalam mengelola keuangan bisnis, seperti menggunakan aplikasi pembayaran digital, platform pinjaman online, atau layanan keuangan berbasis teknologi lainnya. *financial technology* dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akses keuangan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya responden yang tertutup serta tidak mempercayai identitas peneliti sehingga menolak untuk mengisi kuesioner.
2. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten karena responden cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. *Www.Kemenkeu.Go.Id*. [https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-Dan opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-Dan%20opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm/)
- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Bank Indonesia. (2020). Keuangan Inklusif. 2020. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Biswas, S., & Gupta, A. (2013). Financial Inclusion and Financial Literacy: A Comparative Study in Their Interrelation Between Selected Urban and Rural Areas in The State of West Bengal. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925., 67–72.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- Chusniah, D. N. A. (2023). Strategi Inklusi Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM (N. Duniawati (ed.); Pertama). CV. Adanu Abimata. [https://books.google.co.id/books?id=NnLjEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA5&dq=Inklusi keuangan&hl=id&pg=PA20#v=onepage&q=Inklusi keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=NnLjEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA5&dq=Inklusi%20keuangan&hl=id&pg=PA20#v=onepage&q=Inklusi%20keuangan&f=false)
- Ciplis Gema Qoriah, Wardhono, Adhitya, Y. I. (2017). *Studi Komparatif Inklusi Keuangan Di Kabupaten Jember Dan Bondowoso* (Vol. 3, Issue 3).
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>

- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Dwitya Aribawa. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Evy Nur Sugiarti, Nur Diana, M. C. M. (2019). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntans*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Fitriah, & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBM)*, 4(2), 94–108. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM>
- Ghozali, I. (2020). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96.
- GUNARTIN, G., AFRILIANI, F., & ANWAR, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL LITERACY (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang). *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.3848>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(1), 1–9.
- Hanum, Z. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan). *Riset, Jurnal Dan, Akuntansi*, 13(September), 217–250.

- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Perdesaan. *Journal of Economics and Policy*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Irin Widayati. (2012). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWAFAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA*. 1(10). <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Jufrizen, J., & Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 8–25. <https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9177>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU PRESS
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEMPLS): Menggunakan SmartPLS. In Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam, 16-17 Desember 2018 (pp. 1–124). Universitas Batam.
- Kadin. (2024). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasin. *Www.Ekon.Gp.Id*, 1–5.
- Kristanto, R. H., & Gusaptono, R. hendry. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM. In *Bab I*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Kurniawan, M. Z., & Vaulia, N. (2022). Buku Referensi Teori dan Praktik Inklusi dan Literasi Keuangan. *NBER Working Papers*, 89. <https://www.nber.org/papers/w16019>
- Kurniawan, M. Z., & Vaulia, N. (2022). Buku Referensi Teori dan Praktik Inklusi dan Literasi Keuangan. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Kerthayasa, I.W. and Darmayanti, N.P.A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan, E-Jurnal Manajemen, 12(2), pp. 137–158.
- Laut, lorentino togar, & Hutajulu, dinar melani. (2019). Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 326–336.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Munawar, A. H., Subrata, A., & Nugraha, C. S. (2023). Kontribusi financial technology (fintech) payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa pandemi covid-19 di Kota Banjar. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 19(3), 798-807.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Studi in The Malaysian Context. *Transformations in Business & Economics*, 12(1), 41–55.
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.1-13>
- Nurvenia, N., & Abdullah, M. F. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Journal of Financial Economics & Investment*, 1(3), 182–195. <https://doi.org/10.22219/jofei.v1i3.17788>
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuangan>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Kuang>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 9–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2020. Survey Report, 1–26. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah>.
- Pradana, G. B. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 273–281. [https://repo.undiksha.ac.id/6991/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/6991/3/1717041165-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/6991/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/6991/3/1717041165-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 2685–1474, 132–142.
- Rahayu, I., Pratiwi, L., & Rahwana, K. A. (2022). Implementasi Fintech Sebagai Model Transaksi Masa Kini. *Journal of Empowerment Community*, 4(1), 1–5. <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/JEC>
- Renol, S., & Gultom, B. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Siswa IPS SMA Negeri 5 Di Jakarta TimurPematang Siantar). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 127–138.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case For a Clearer Definition In an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affair*, 44(2), 276–295.
- Roberto Akyuwen, J. W. (2019). *Memahami Inklusi Keuangan*.

- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 762-773.
- Saputra, E., Rizki, M., Fajrillah, Harto, B., Fauzan, R., Rukmana, A. Y., Supriyanto, E., Setiyawan, S., Ukhriyawati, C. F., Pasaribu, J. S., & Nugroho, L. (2023). *Teknologi Keuangan* (Issue June). <https://www.researchgate.net/publication/371947463>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis ANtar Provinsi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(3), 281–306.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. ANDI.
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2016). Sharia financial literacy and effect on social economic factors (survey on lecturer in Indonesia). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(2), 92-102.
- Simamora, F. S. (2017). *Etos Kerja Penenun Dalam Meningkatkan Status Ekonomi Di Pabrik Pertenunan Ulos Sianipar Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar. (2016). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan*. 1–5.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono. (2021). *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Alfabeta.
- Surenda. (2021). *Pembelajaran keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa*. 2017, 8–24.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 92–114. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23469.54247>

- Tustin, D. (2010). An impact assessment of a prototype financial literacy flagship programme in a rural South African setting. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1894–1902.
<http://www.academicjournals.org/Ajbm/PDF/pdf2010/4Aug/Tustin.pdf>
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27.
<https://doi.org/10.29244/jekp.4.1.2015.1-27>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wisnu Panggah Setiyono. (2021). Financial techology. In *Umsida Press*.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6292-68-6/1048/>
- Wibowo, B. (2016). Analisa Regulasi Fintech dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro*, 1–9.
https://www.academia.edu/download/55429217/ANALISA_REGULASI_FINTech_DALAM_MEMBANGUN_PEREKONOMIAN_DI_INDONESIA.pdf
- Yahya, S. D. (2023). Financial Technology For Entrepreneur (Efitra (ed.)). PT. sonpedia publishing indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=kiS_EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA2&dq=manfaat financial technology&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false
- Yuniarti, V., & Ekowati, W. H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending. *J. Chem. Inf. Model*, 53(9), 1689-1699.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115-118.

LAMPIRAN

Lembar Kuesioner Penelitian

Kepada responden yang terhormat,

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1) Akuntansi, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Medan”** maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Peneliti,

Novira Wulandari
NPM.2105170046

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :

2. Usia :

- a. 17 – 22 tahun
- b. 23 – 28 tahun
- c. 29 – 34 tahun
- d. >35 tahun

3. Pendidikan Terakhir:

- a. SMP
- b. SMA
- c. S1
- d. S2
- e. S3
- f. Lainnya (sebutkan) :

4. Pekerjaan :

- a. Pelajar / Mahasiswa
- b. Wirausaha
- c. Karyawan Swasta
- d. Lainnya (sebutkan) :

5. Bidang UMKM

- a. Kuliner
- b. Fashion
- c. Kecantikan
- d. Agribisnis
- e. Elektronik
- f. Lainnya (sebutkan) :

5. Lama Kegiatan UMKM

- a. $\leq$ 1 tahun
- b. 1 tahun -3 tahun
- c. 3 tahun -5 tahun
- d. $\geq$ 5 tahun

6. Omset Penjualan Perbulan :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada setiap item kuesioner, berilah penilaian seberapa jauh Bapak/Ibu/Sdr/I setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah jawaban atas pernyataan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda check list (✓) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu/Sdr/I dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Inklusi Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Seluruh pelaku usaha kecil mendapatkan akses keuangan yang mudah					
2	Pelaku usaha kecil memiliki akses yang mudah untuk membuka rekening bank atau lembaga keuangan lainnya.					
3	Seluruh pelaku usaha secara rutin menggunakan layanan perbankan untuk transaksi sehari-hari seperti pembayaran dan penarikan uang					
4	Pelaku usaha menggunakan produk keuangan, seperti tabungan atau investasi, untuk merencanakan masa depan keuangan.					

5	Produk dengan layanan keuangan memiliki kualitas yang baik yang dirasakan sama oleh seluruh pelaku usaha					
6	Pelaku usaha merasa puas dengan kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan yang digunakan.					
7	Pelaku usaha merasakan kesejahteraan dengan adanya akses produk keuangan yang tanpa batas					
8	Pelaku usaha merasakan peningkatan ekonomi dengan adanya akses layanan keuangan yang merata					

2. Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik agar usaha berjalan dengan baik					
2	Tabungan adalah salah satu faktor utama dalam membangun usaha					
3	Inflasi berdampak pada jumlah keuntungan yang diperoleh pelaku usaha					
4	Inflasi menyebabkan nilai uang rendah sehingga menurunkan daya beli masyarakat					
5	Uang yang dimiliki saat ini akan memiliki nilai yang berbeda pada saat 5 tahun yang akan datang					
6	Investasi sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa depan					
7	inflasi dapat mempengaruhi biaya bahan baku dan harga jual produk, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan UMKM					
8	Keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi dan pembiayaan kredit					

3. Financial Technology

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	<i>Financial technology</i> akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan					
2	Pelaku usaha merasa nyaman menggunakan sistem pembayaran digital (misalnya, e-wallet, QR code) untuk transaksi di UMKM.					
3	Perbankan mengeluarkan produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
4	Seluruh pelaku usaha rutin menggunakan layanan digital banking untuk mengelola keuangan UMKM saya, seperti transfer dan pembayaran tagihan.					
5	Investasi Peer to Peer Lending memberikan peluang yang baik bagi pelaku usaha					
6	Pelaku usaha percaya bahwa platform P2P lending adalah sumber pendanaan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan modal UMKM saya.					
7	Pelaku usaha merasa bahwa memiliki asuransi digital memberikan perlindungan yang cukup untuk UMKM nya dibandingkan asuransi non digital					
8	Pelaku usaha lebih tertarik menggunakan asuransi digital bagi usahanya					
9	Saya memahami crowdfunding untuk mendanai usaha saya					
10	Crowdfunding adalah metode yang efektif untuk pendanaan bagi proyek atau kebutuhan UMKM saya					

Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	4	4	4	5	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	4	5	5	4	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	4	31
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	5	5	5	5	38
5	5	4	4	5	5	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	3	2	4	4	4	5	32
1	1	1	1	4	1	4	1	14
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	4	4	5	5	37
5	4	4	5	5	4	4	4	35
5	5	5	5	4	5	4	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	5	5	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	2	3	3	2	2	2	2	20
2	2	2	2	2	2	3	2	17
4	4	4	4	4	3	3	3	29
5	4	4	3	3	4	3	3	29
3	5	3	3	3	4	4	3	28
5	4	4	4	4	4	4	4	33
3	4	3	2	4	4	1	2	23

1	3	3	4	4	4	1	2	22
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	5	4	3	32
2	4	2	2	2	4	2	2	20
5	5	4	4	5	5	4	4	36
5	5	4	4	5	5	4	4	36
5	4	3	3	5	4	4	4	32
5	5	4	4	4	5	4	2	33
4	4	3	3	4	5	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	2	2	28
4	4	4	4	5	5	3	3	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	5	5	5	4	37
5	4	4	2	4	4	3	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	4	4	5	4	5	4	5	35
4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	3	4	5	5	4	2	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	4	4	5	5	4	4	36
4	4	4	4	4	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	2	30
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	2	2	4	4	4	4	30
5	4	2	2	4	4	4	4	29
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	5	5	5	5	36
4	4	4	4	5	5	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	5	33
5	5	4	4	5	5	5	4	37
4	4	3	3	4	5	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	5	4	2	31
4	5	5	5	4	5	2	2	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	5	5	5	5	36

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	5	4	4	5	5	4	4	35
5	5	4	4	4	4	5	2	33
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	4	4	5	5	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	4	4	4	5	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	5	5	5	4	35
5	5	4	4	5	5	5	5	38
5	5	4	4	5	5	5	4	37

Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel *Financial Technology*

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	3	5	4	4	3	3	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	44
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	34
4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	44
4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	22
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	25
2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	21
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	19
4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21

3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	22
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	34
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22
4	4	4	5	3	4	2	2	4	4	36
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	1	1	5	2	2	2	2	2	2	23
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	1	4	2	4	2	2	4	4	4	31
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	36
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	36
4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	40
4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	34
4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	24
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	37
3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	34
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	32
2	5	4	2	2	2	2	2	2	4	27
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	28
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	32
3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	31
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36
2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	34
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	34
4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	39
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
4	5	5	4	2	2	2	2	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

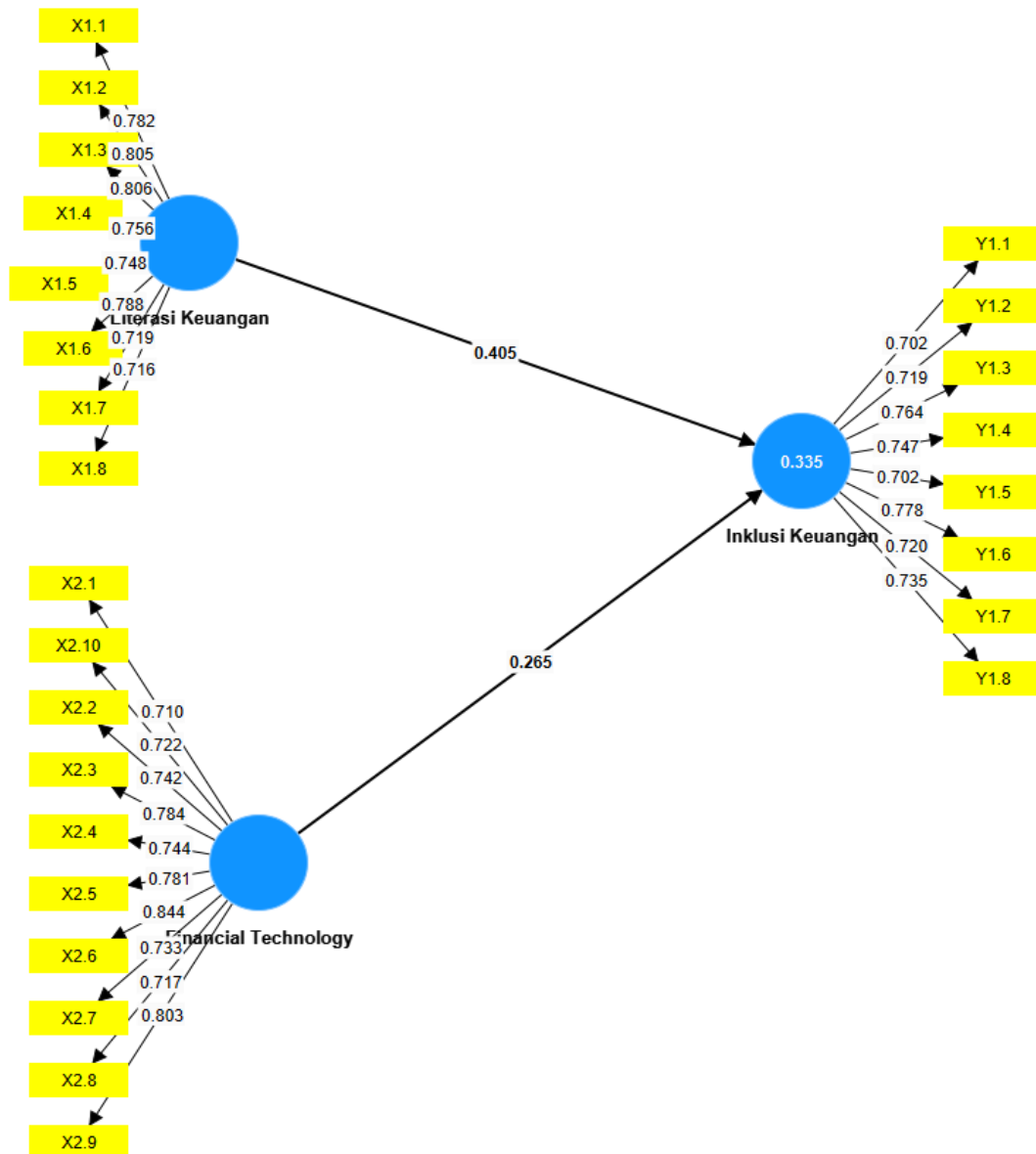
Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Inklusi Keuangan

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Total
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	4	3	3	3	3	3	25
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	4	5	5	5	36
4	4	5	5	5	5	5	5	38
5	5	5	4	4	4	5	4	36
3	4	4	4	3	3	3	3	27
3	3	4	4	4	4	4	5	31
1	1	4	2	4	4	4	4	24
1	1	1	1	4	1	4	4	17
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	3	5	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	4	5	4	4	5	36
4	4	4	5	4	4	5	5	35
4	5	4	4	5	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	4	4	4	36
3	2	3	3	2	3	2	2	20
5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	3	3	3	3	27
4	4	2	2	4	2	2	2	22
5	4	4	4	4	2	3	4	30
4	4	4	3	4	2	2	2	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	5	4	4	4	3	31
3	2	3	3	2	2	2	2	19

2	2	4	4	3	4	1	2	22
4	4	3	4	4	3	3	3	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	3	5	4	32
4	4	3	4	4	2	2	2	25
4	1	4	4	4	4	4	4	29
3	4	4	4	4	3	3	4	29
2	4	4	4	4	2	2	4	26
5	5	5	4	4	4	2	4	33
4	4	4	4	4	4	2	2	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	2	2	2	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	5	5	4	4	35
5	4	4	5	4	3	2	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	2	30
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	3	3	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	2	2	2	26
4	5	5	5	5	5	4	4	37
5	4	5	5	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	5	5	5	5	5	5	38
5	5	4	4	4	2	2	4	30
4	4	4	4	4	4	2	4	30
5	5	5	5	4	4	4	4	36
3	4	3	5	4	3	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	2	2	2	2	2	20
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	5	5	5	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	2	2	2	26
4	3	5	5	2	2	4	4	29

4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	5	5	4	38
5	4	4	5	5	2	5	5	35
5	5	5	5	2	4	4	4	34
5	4	4	5	4	2	2	4	30
5	5	5	5	5	5	2	4	36
4	4	4	4	4	4	2	4	30
4	4	4	4	4	3	3	3	29
2	4	4	5	2	2	2	2	23
2	2	2	4	2	2	2	4	20
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	4	4	4	4	3	4	31

Skema Model Partial Least Square



Output Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.782
	LK2	0.805
	LK3	0.806
	LK4	0.756
	LK5	0.748
	LK6	0.788
	LK7	0.719
	LK8	0.716

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Financial Technology</i> (X2)	FT1	0.710
	FT2	0.722
	FT3	0.742
	FT4	0.784
	FT5	0.744
	FT6	0.781
	FT7	0.844
	FT8	0.733
	FT9	0.717
	FT10	0.803
Inklusi Keuangan (Y)	IK1	0.702
	1K2	0.719
	1K3	0.764
	1K4	0.747
	1K5	0.702
	1K6	0.778
	1K7	0.720
	1K8	0.735

Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.586
Financial Technology	0.576
Inklusi Keuangan	0.539

Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.919
Financial Technology	0.931
Inklusi Keuangan	0.903

Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Literasi Keuangan	0.899
Financial Technology	0.919
Inklusi Keuangan	0.878

Output R-Square

	R-Square	<i>R-Square Adjusted</i>
Inklusi Keuangan	0.335	0.322

Output F-Square

Variabel	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan
Literasi Keuangan			0.193
<i>Financial Technology</i>			0.082
Inklusi Keuangan			

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 149/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/09/2024

Nama Mahasiswa

: Novira Wulandari

NPM

2105170046

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Manajemen

Tanggal Pengajuan Judul

: 25/09/2024

Nama Dosen pembimbing

: Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si (15 Oktober 2024)

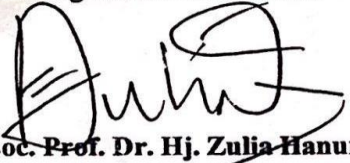
Judul Disetujui**

Aa

.....
: Pengaruh Literasi keuangan Dan Financia
Technology Terhadap Inklusi keuangan
Mahasiswa Program Studi Akuntansi UMSU
.....

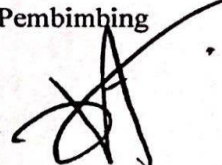
Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 21 Oktober 2024

Dosen Pembimbing


(.....)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20

ISU

da Yth.

ik Dekan

ltas Ekonomi

Muhammadiyah Sumatera Utara

السلامة والسلامة والسلامة

ammu'alaikum Wr.Wb

yang bertanda tangan dibawah ini :

Lengkap : NOUIRA WULANDARI
: 2105170046
at/Tgl Lahir : MEDAN 17 NOUEMBER 2003
am Studi : Akuntansi
t Mahasisw : JI KARYA SETIA NO 7
at Penelitian: BADAN RISET DAN INOVASI
t Penelitian : DAERAH KOTA MEDAN
: JI. JENDERAL BESAR AH NA
SUTION NO 32

hon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan
ikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

it saya lampirkan syarat-syarat lain :

itansi SPP tahap berjalan

dian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :

Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam

Pemohon

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulfa Hanum)
S.E., M.si

(NOUIRA WULANDARI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 <http://feb.umsu.ac.id>
 feb@umsu.ac.id
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)

27 Desember 2024 M

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Novira Wulandari
Npm : 2105170046
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. H. Bhatti, SE., MM., M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 3339/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 19 Desember 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Novira Wulandari
N P M : 2105170046
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap
Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Medan

Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 27 Desember 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Jumadil Akhir 1446 H
27 Desember 2024 M




Dekan
Dr. H. Janur, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143,
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman brida.medan.go.id, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/0414

DASAR

1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG

1. Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 3339/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 Tanggal 27 Desember 2024 Perihal Izin Riset Pendahuluan .

NAMA

: Novira Wulandari

NIM

: 2105170046

JURUSAN

: Akuntansi

JUDUL

: "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Medan "

LOKASI

: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan

LAMANYA

: 2 (dua) Bulan

PENANGGUNG JAWAB

: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@medan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 13 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah,

Mansuryah, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: NOVIRA WULANDARI
NPM	: 2105170046
Dosen Pembimbing	: PANDAPOTAN RITONGA., SE., M.Si
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian	: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab1	Cover telah di pubikan - semikan lga pda dan data dan mencari variabel	29/10/2024	f
Bab2	kri di pubikan sem lga variabel tabel kri literasi	5/11/2024	f
Bab3	Melihat SEM pls - Defenisi dan semikan tgn variable	9/11/2024	f
Daftar Pustaka	- setiap kutip akan difatoh - given 5 Dars Alit		f
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- prime - angket - skala likert		f
Persetujuan Seminar Proposal	Ace kpa seminar	11/11/2024	f

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

Medan, November 2024

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)


(Pandapotan Ritonga., SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 19 Desember 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Novira Wulandari
NPM : 2105170046
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 November 2003
Alamat Rumah : Jln. Karya Setia No. 7
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si*

Medan, 19 Desember 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

06/12/2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/10/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 374/IL.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 12 Sya'ban 1446 H
11 Februari 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan
Jln. Jenderal Besar A.H Nasution No 32 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Novira Wulandari
N P M : 2105170046
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dt. H. Jamri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
Nomor : 000.9/1019

Berdasarkan Surat Keterangan Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/0414 Tanggal 13 Januari 2025 dan dokumen lainnya, dengan ini menerangkan:

Nama	: Novira Wulandari
NIM	: 2105170046
Jurusan	: Akuntansi
Lokasi	: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan
Judul	: "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Medan "
Lamanya	: 2 (dua) Bulan
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Riset di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 24 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah.

Mansursyah, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan:

1. Wali Kota Medan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NOVIRA WULANDARI
NPM : 2105170046
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 17 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Setia No. 7 Medan
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara
Email : novirawulandarii@gmail.com
Telepon/ WA : 0877-3521-3271

Nama Orang Tua

Ayah : Supratono
Ibu : Khurya Nasution
Alamat : Jl. Karya Setia No. 7 Medan

Pendidikan Formal

SD : SD Swasta Budaya Medan
SMP : SMP Negeri 16 Medan
SMA : SMA Swasta Kartika I-2 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2025

NOVIRA WULANDARI